

**ANALISIS PERAN ORGANISASI PENDIDIKAN TERHADAP MOTIVASI
BERWIRAUSAHA MAHASISWA
(Studi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin
Makassar)**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Manajemen (SM) Jurusan Manajemen
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh
ALAUDDIN
M A K A S S A R
ANDI REKSA AKSA

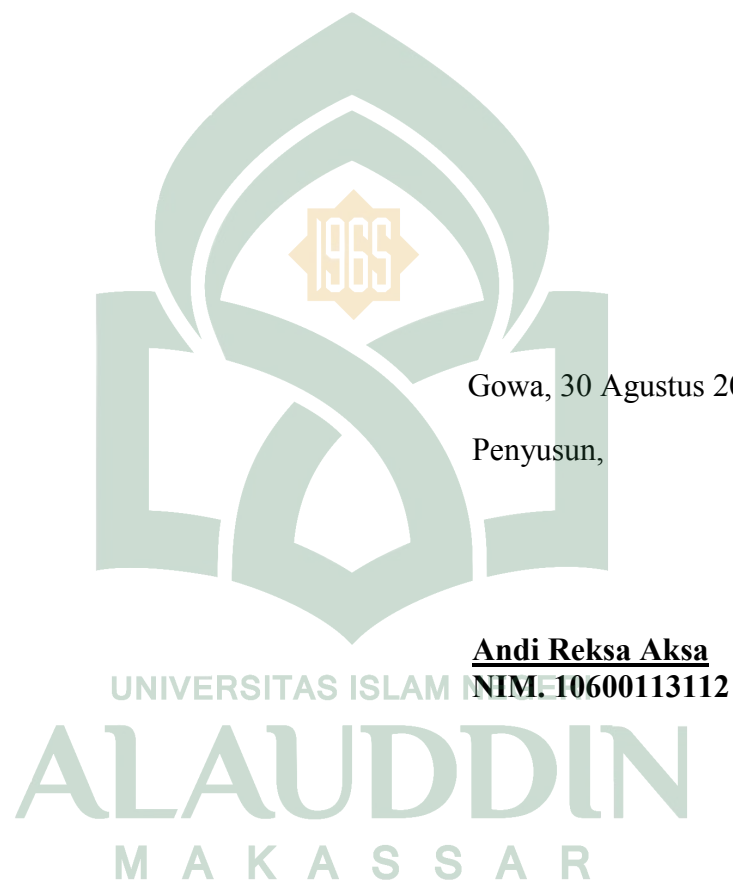
NIM: 10600113112

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



PENGESAHAN SKRIPSI

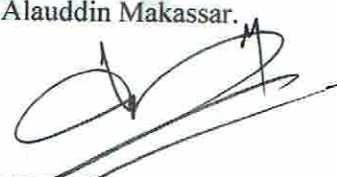
Skripsi berjudul “Analisis Peran Organisasi Pendidikan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa (Studi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin makassar)” yang disusun oleh **Andi Reksa Aksa**, NIM: 10600113112, Mahasiswa jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 10 Agustus 2018, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Manajemen.

GOWA, 27 Agustus 2018
15 Dzulhijjah 1439 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Syaharuddin M.si..	(.....)
Penguji I	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag	(.....)
Penguji II	: Dr. Hj. Salmah Said, SE., M.Fin., Mgmt., M.Si, PIA	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Abdul Wahab, SE, M.Si	(.....)
Pembimbing II	: Hj. Eka Suhartini, SE., MM	(.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
UIN Alauddin Makassar.


Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19580221 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Allahumma Shalli „Ala Muhammad Wa „Ala Ali Muhammad

Sebuah perjalanan hidup selalu memiliki awal dan akhir. Ibarat dunia ini yang memiliki permulaan dan akhir. Perjalanan hidup kurang lebih 5 tahun begitu terasa dalam sanubari. Setelah melawati perjalanan panjang dan melelahkan, menyita waktu, tenaga, dan pikiran, dapat merampungkan skripsi ini. Oleh karena itu, sembari berserah diri dalam kerendahan hati dan kenistaan diri sebagai seorang hamba, maka sepantasnyalah puji syukur hanya diperuntukkan kepada Sang Maha Kuasa, Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan magfirah’Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. Skripsi ini berjudul, Analisis Peran Organisasi Pendidikan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa (Studi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam). Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat manusia. Semoga keselamatan dan kesejahteraan selalu tercurahkan kepada keluarganya, para sahabat-sahabatnya, tabi’tabi’in yang telah memperjuangkan agama Islam sebagai agama samawi sekaligus pedoman hidup. Sebagai bagian dari seluruh makhluk Tuhan Allah SWT yang sangat membutuhkan bantuan dari orang lain, maka tepatlah bila menghaturkan terima kasih yang setinggi-tinggnya kepada sederetan hamba-Nya yang telah memberikan sumbangsih baik berupa bimbingan, dukungan, dan materi serta bantuan lainnya

yang diberikan, kiranya dapat dicatat oleh Allah SWT sebagai amal soleh. Ucapan terima kasih yang tak terhingga saya berikan kepada kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, membesarkan dan mendidik penulis dengan tulus, ikhlas dan penuh kasih sayang, saudara dan saudari kandung yang tercinta (Alm Andi Aksa dan Andi Atirah) yang memberi semangat terhadap penulis. Tidak lupa pula dengan penuh hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. H. Abd Wahab, SE., M.M selaku Pembimbing I, atas bimbingan, saran motivasi yang diberikan.
4. Hj. Eka Suhartini, SE., M.Si selaku Pembimbing II, atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
5. Ibu Dr. Hj. Rika Dwi Ayu Parmitasari, SE., M.Comm, selaku Ketua Jurusan Manajemen Ekonomi, yang telah membentuk mental saya sebagai mahasiswa
6. Bapak Dr. Siradjuddin, SE., M.Si, selaku dan Dosen PA, atas bimbingan, dan saran
7. Segenap dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
8. Para teman seperjuangan seideologi yang terhimpun dalam organisasi (HMIJ Manajemen, DEMA FEBI, HMI Komisariat Ekonomi dan Bisnis Islam,

Antebas dan KBBL), serta seluruh keluarga Manajemen atas doa, bantuan, serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.

9. Semua pihak yang telah terlibat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga budi dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah Swt, Amin.

Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis.

Wassalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 30 Agustus 2018

ANDI REKSA AKSA
NIM. 10600113112



DAFTAR ISI

SAMPUL	
KEASLIAN SKRIPSI.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Manajemen Sumber Daya Manusia.....	7
B. Organisasi dan Pendidikan.....	11
C. Wirausaha dan Motivasi	28
D. Kajian Pustaka	40
E. Hipotesis	41
F. Hubungan Antar Variabel.....	43
G. Kerangka Pikir	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	47
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	47
B. Populasi dan Sampel.....	47
C. Jenis dan Sumber Data.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Instrumen Penelitian	49
F. Uji Kualitas Data.....	51
G. Teknik Analisis data	52
H. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Gambaran Umum.....	61
B. Sasaran dan Tujuan	73
C. Visi dan Misi.....	74
D. Fasilitas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	75
E. Struktur Organisasi, Deskripsi Pokok dan Wewenang.....	76
F. Hasil Penelitian	89
G. Pembahasan.....	108
BAB V KESIMPULAN....	114
A. Kesimpulan	114
B. Implikasi	115
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN	

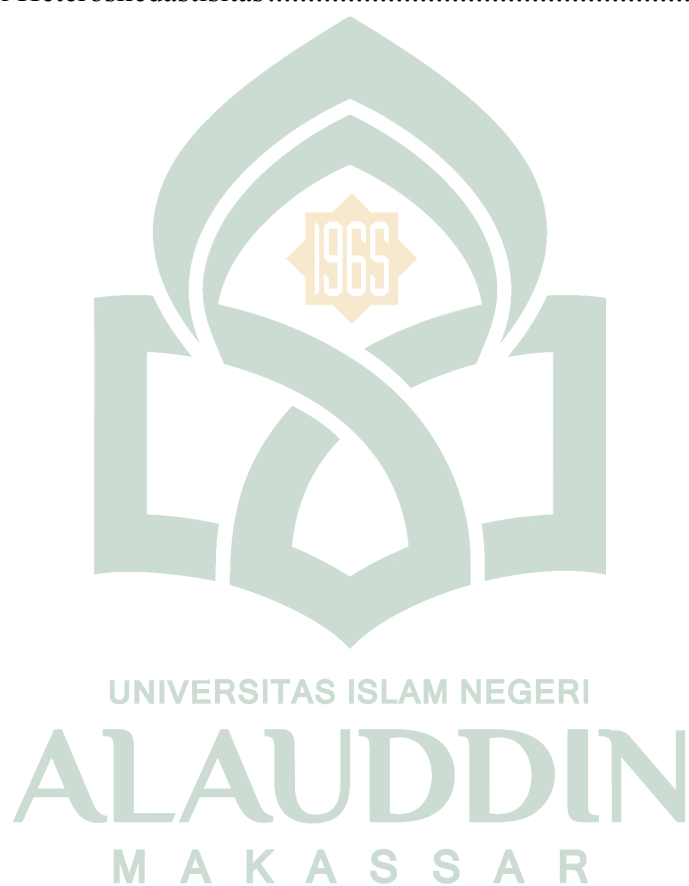


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3.1 Penilaian Skor Pernyataan	50
Tabel 3.2 Indikator Variabel Penelitian	50
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	89
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Angkatan	90
Tabel 4.3 Tanggapan Responden menurut Organisasi Pendidikan.....	91
Tabel 4.4 Tanggapan Responden menurut Pendidikan Kewirausahaan	93
Tabel 4.5 Tanggapan Responden menurut Motivasi Berwirausaha.....	94
Tabel 4.6 Uji Validitas Organisasi Pendidikan	95
Tabel 4.7 Uji Validitas Pendidikan Kewirausahaan	96
Tabel 4.8 Uji Validitas Motivasi Berwirausaha	97
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Rehalibilitas	99
Tabel 4.10 Uji Multikolineiritas.....	101
Tabel 4.11 uji Autokorelasi.....	102
Tabel 4.12 Durbin Watson	102
Tabel 4.13 Uji Regresi	104
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi.....	105
Tabel 4.15 Uji Simultan	106
Tabel 4.16 Uji t	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Fikir.....	46
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	72
Gambar 4.2 Uji Normalitas	100
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas	103



ABSTRAK

Nama : Andi Reksha Aksa

Nim : 10600113112

**Judul : ANALISIS PERAN ORGANISASI PENDIDIKAN TERHADAP
MOTIVASI BERWIRAUSAHA MAHASISWA**

**(Studi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Manajemen)**

Dewasa ini perguruan tinggi selalu diperhadapkan dengan minimnya lowongan kerja yang tersedia, sedangkan jumlah kelulusan mahasiswa ribuan jumlahnya dalam setahun. Alumni dituntut untuk mampu menguasai semua bidang pekerjaan, itupun belum menjamin dengan cepat mendapatkan pekerjaan, tantangan globalisasi menuntut setiap individu untuk mampu bersaing dan memiliki keterampilan khusus dalam menghadapi globalisasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui pengaruh peran organisasi pendidikan terhadap motivasi berwirausaha 2) Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa.

Penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif, variabel penelitian ini adalah organisasi pendidikan dan pendidikan kewirausahaan sebagai variabel independen, motivasi berwirausaha sebagai variabel dependen. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 286 responden mahasiswa jurusan Manajemen angkatan 2014 dan 2015 dan peneliti menggunakan rumus slovin dengan standar error 0.05 sehingga menarik sampel 167 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian dalam analisis statistik secara parsial organisasi pendidikan dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha, jika melihat hubungan antar variabel dalam tanggapan responden tentang organisasi pendidikan dan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha menunjukkan mayoritas responden menjawab tidak setuju, maka organisasi pendidikan dalam hal ini jurusan Manajemen belum mampu memainkan perannya sebagai pemangku kebijakan untuk memotivasi mahasiswa dalam berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan yang diterapkan untuk mahasiswa jurusan Manajemen 2014 dan 2015 belum mampu memotivasi mahasiswa dalam berwirausaha.

Kata kunci: *Organisasi pendidikan, pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia sekarang ini semakin memperkecil setiap lulusan di Perguruan Tinggi untuk dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Setiap perguruan tinggi selalu diperhadapkan dengan minimnya lowongan kerja sedangkan jumlah kelulusan mahasiswa ribuan jumlahnya. Mereka yang sarjana dituntut untuk mampu menguasai semua bidang pekerjaan, itupun belum menjamin mereka dengan cepat mendapatkan pekerjaan. belum lagi akan menghadapi lulusan S2 dan luar negeri. Menghadapi zaman globalisasi dan perkembangan teknologi, tuntutan hidup semakin mendesak dan semakin banyak sumber daya manusia (SDM) yang mencari kerja. Mahasiswa saat ini membutuhkan keterampilan dan peran organisasi untuk meningkatkan minat berwirausaha.

Menurut, Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang berasal dari pelaporan data perguruan tinggi mulai pada tahun 2013-2018 bahwa di Provinsi Sulawesi Selatan terdapat 256 perguruan tinggi baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dan berstatus aktif. Jika dikalkulasikan dari jumlah perguruan tinggi di atas berapa banyak mahasiswa yang lulus setiap tahunnya?. Belum lagi bagi siswa yang tidak melanjutkan pendidikannya dan hanya berorientasi mencari pekerjaan. Hal ini mengharuskan mahasiswa mampu menciptakan ruang kerja sendiri dengan cara berwirausaha dan sekaligus menciptakan peluang kerja untuk orang lain. Perguruan tinggi mempunyai peran

yang cukup signifikan dalam menciptakan tenaga kerja, sehingga berpengaruh pada peningkatan angka jumlah tenaga kerja. Jika jumlah tenaga dan lapangan kerja tidak seimbang, maka perguruan tinggi dan ketimpangan ekonomi akan menjadi permasalahan yang semakin mendesak untuk segera diselesaikan. Jumlah pengusaha di suatu wilayah yang minim, menggambarkan rendahnya daya saing yang dimiliki. Dalam menunjang munculnya daya saing yang tinggi, fungsi serta peran pendidik harus lebih aktif untuk memberikan motivasi kepada peserta didiknya menjadi pengusaha.

Perguruan tinggi sebagai salah satu sarana dan pemberi fasilitas mempunyai kewajiban untuk melatih dan memberi motivasi kepada mahasiswa sehingga, mampu menjadi generasi cerdas, mandiri, kreatif, inovatif dan mampu membuat peluang usaha. Setiap perguruan tinggi segera menyeimbangkan arah kebijakannya antara lembaga riset pendidikan tinggi dengan lembaga pembentuk wirausahawan. Alumni dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam hal pengembangan diri melalui pembuatan lapangan usaha sehingga diharapkan dengan terciptanya lapangan pekerjaan yang luas maka pertumbuhan ekonomi di daerah ikut meningkat.

Pembahasan mengenai kewirausahaan atau *Entrepreneurship* memang sering diperbincangkan oleh banyak kalangan. Kewirausahaan yang muncul dalam keluarga atau pun kelompok masyarakat merupakan suatu aset yang sangat berharga untuk siapa pun. Bahkan bagi bangsa Indonesia secara keseluruhan, kegiatan kewirausahaan akan membantu perekonomian Indonesia dan mensejahterakan rakyat. Pada saat ini, Indonesia masih tertinggal dalam masalah

perekonomian, itu disebabkan oleh rendahnya pertumbuhan ekonomi, banyaknya jumlah pengangguran, kemiskinan, dan kesenjangan penghasilan. Dalam konteks bisnis, menurut Zimmerer dalam (Echdar, 2013:2) bahwa, kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin serta proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang pasar.

Banyak manfaat yang bisa didapatkan dengan adanya kegiatan kewirausahaan. Masyarakat dapat mempunyai kemampuan untuk menciptakan dan menyediakan produk yang bernilai tambah atau inovasi-inovasi yang baru sehingga dapat menjadikan masyarakat lebih kreatif dalam menyampaikan ide-ide dan kreasinya. Mereka bisa menciptakan barang yang dirasa perlu dan penting untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Seorang wirausahawan bisa dengan mudah melihat peluang yang ada, termasuk masalah bagi orang lain bisa menjadi sebuah peluang baginya. Pendidikan sebagai suatu wadah dalam menyiapkan generasi bangsa yang mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah secara kritis dan kreatif dalam tantangan globalisasi. Tantangan globalisasi menuntut setiap individu untuk bersaing dan memiliki keterampilan khusus dalam menghadapi globalisasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan dapat dilaksanakan baik secara formal maupun nonformal. Sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Setiap lulusan perguruan tinggi memiliki harapan dapat mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat selama studi sebagai satu pilihan untuk berprofesi baik menjadi pegawai negeri, karyawan swasta maupun yang lainnya. Menurut data Badan

Pusat Statistik merilis jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2017 tercatat sebanyak 131,55 juta orang angkatan kerja atau naik 3,88 juta orang dibandingkan Februari 2016. Hal ini menimbulkan banyak pertanyaan, termasuk di balik majunya teknologi, ternyata ada pengangguran yang begitu banyak.

Badan Pusat Statistik mencatat bahwa jumlah pengangguran terbuka, berdasarkan Pendidikan Universitas yang ditamatkan mengalami peningkatan, pada tahun 2016 bulan Agustus sebanyak 567,235 jiwa dan pada tahun 2017 bulan Agustus sebanyak 618,758 jiwa. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terhadap Mahasiswa angkatan 2014 dan 2015 jurusan Manajemen dengan tujuan menganalisis minat dan motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (sebagai calon wirausaha) dengan judul **“Analisis Peran Organisasi Pendidikan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa (Studi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Jurusan Manajemen)”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka secara terperinci masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah peran organisasi pendidikan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar?
2. Apakah peran pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis peran organisasi pendidikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa khususnya angkatan 2014 dan 2015 Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh peran organisasi pendidikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan kepada pemangku jabatan struktural pendidikan khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam agar lebih memperhatikan kebijakan kurikulum tentang kewirausahaan serta mampu memberikan sumbangsi ilmu pengetahuan dan mendorong mahasiswa untuk dapat menjadi wirausaha muda yang bermoral serta bermanfaat bagi seluruh generasi bangsa.

b. Bagi Publik

Hasil penelitian ini diharapkan ketika seorang wirausaha sudah terbentuk dan mampu memberikan lapangan kerja yang baru untuk orang lain hingga pengangguran semakin berkurang. Serta penelitian ini mampu memberikan masukan bagi mahasiswa agar lebih meningkatkan kemampuan berwirausahanya dan terlibat lebih aktif dalam kegiatan berwirausaha yang disediakan



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)

1. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)

Semua orang percaya, jika ada yang mengatakan bahwa tanpa manusia tidak satupun perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya. Artinya manusia sangat dibutuhkan sekalipun jumlahnya sangat minimal misalnya dengan teknologi mesin yang makin canggih sekalipun. Manusia di tempatkan Tuhan sebagai makhluk yang paling pintar di antara makhluk yang lainnya. Masalahnya diantara manusia itu sendiri kepintaran dan kecerdasan sangat berbeda antara satu sama lainnya. Demikian karena manusia memang diciptakan berbeda. Akan tetapi jika memiliki tujuan yang sama, maka manusia dengan mudah untuk di kelola.

Secara sederhana bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah proses pengelolaan manusia, melalui perencanaan, rekrutmen, seleksi, pelatihan, pengembangan, pemberian kompensasi, karir, keselamatan dan kesehatan serta menjaga hubungan industrial sampai pemutusan hubungan kerja guna mencapai tujuan perusahaan dan peningkatan kesejahteraan Stakeholder. Neo (2013) menyebutkan bahwa sumber daya manusia merupakan bagaimana mempengaruhi perilaku, sikap dan kinerja karyawan melalui kebijakan dan sistem yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Dessler (2012) bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan proses menangani karyawan pelatihan penilaian, kompensasi, hubungan kerja kesehatan dan keamanan secara adil terhadap fungsi-fungsi MSDM

2. Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam

Manusia merupakan makhluk yang memiliki kemampuan istimewa dan menempati kedudukan tertinggi di antara makhluk lainnya, yakni menjadi khalifa (wakil) Tuhan di muka bumi. Islam menghendaki manusia berada pada tatanan yang tinggi dan luhur. Oleh karena itu manusia dikarunia akal, perasaan dan tubuh yang sempurna. Islam, melalui ayat-ayat Al-Quran telah mengisyaratkan tentang kesempurnaan diri manusia seperti antara lain di sebutkan dalam QS. At-Tin/ 95:4. Firman Allah SWT:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤)

Terjemahannya:

Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

Kesempurnaan demikian dimaksudkan agar manusia menjadi individu yang dapat mengembangkan diri dan menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi sumber daya dimilikinya. Dalam ayat-ayat Al-Qur'an terdapat sejumlah pertanyaan tinggi, kreatif dan produktif dengan sederet istilah yang terpasang, 1. Sebagai khalifa di bumi, 2. Sebagai makhluk yang diunggulkan, 3. Sebagai pewaris kekayaan alam, 4. Sebagai penakluk sumber daya alam, 5. Sebagai penganan amanah. Dalam kesanggupannya dalam memadukan beberapa macam sumber daya untuk meningkatkan kualitas hidupnya menjadi makhluk berbudaya tinggi sumber-sumber daya itu adalah sumber daya alam, sumber daya manusia dan teknologi.

Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia adalah makhluk yang bertanggung jawab, yang diciptakan dengan sifat-sifat kepada Tuhan. Oleh karena

itu, segala kegiatan manusia harus merupakan bentuk ibadah. Konsep kedua: Manusia adalah Khalifatullah fil ardh. Serta Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

دَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرُ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرُ السَّاعَةَ

Terjemahannya:

“Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi.” Ada seorang sahabat bertanya; ‘bagaimana maksud amanat disia-siakan? ‘ Nabi menjawab; “Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu.” (Bukhari – 6015)

Berdasarkan hadis tersebut, Islam mendorong umatnya untuk memilih calon pegawai berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan teknis yang dimiliki, agar suatu institusi bisa menjalankan kegiatannya sesuai tujuan yang diharapkan. Selain itu, memberikan ujian seleksi kepada calon pegawai adalah juga merupakan persoalan pokok dalam Islam.

3. Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia

Seperti halnya dengan departemen yang lain, Departemen Sumber Daya Manusia juga memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan tugas dan fungsinya mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka pimpinan mengambil langkah-langkah terhadap karyawan seperti:

a. Mempengaruhi

Artinya pimpinan harus mampu untuk mempengaruhi seluruh karyawan untuk dapat melakukan kegiatan sesuai dengan keinginan perusahaan, melalui pemberian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya

b. Memotivasi

Pimpinan harus mampu mendorong, menyemangati karyawan agar terus bergairah dan semangat dalam bekerja. Motivasi dapat terjadi dari dalam diri karyawan apabila karyawan merasa nyaman, atau dari luar dirinya seperti apa yang akan diberikan perusahaan.

c. Loyal

Pimpinan harus mampu membuat karyawan setia kepada perusahaan. Karyawan akan, senang dan betah bekerja di perusahaan dan tidak membongkar rahasia perusahaan kepada pihak luar.

d. Komitmen

Pimpinan harus mampu untuk meningkatkan komitmen karyawan terhadap perusahaan. Komitmen karyawan dapat dilihat dari patuhnya kepada segala aturan yang telah ditetapkan perusahaan

e. Kepuasan kerja

Pimpinan harus mampu untuk memberikan kepuasan kerja kepada seluruh karyawan, sehingga terus mau bekerja. Kepuasan kerja karyawan sangat penting karena akan berdampak kepada hal-hal lainnya, seperti motivasi kerja dan kinerja.

f. Kinerja

Pimpinan harus mampu meningkatkan kinerja karyawan, karena dengan karyawan yang berkinerja baik, perusahaan mampu menghasilkan laba yang optimal.

4. Fungsi Manajemen

- a. Perencanaan adalah bagaimana perusahaan menetapkan tujuan yang diinginkan dan kemudian menyusun rencana strategi bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut.

- b. Pengorganisasian adalah pengaturan sumber daya manusia dan sumber daya fisik yang dimiliki agar bisa menjalankan rencana-rencana yang sudah diutuskan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Pengarahan adalah upaya untuk menciptakan susunan kerja dinamis, sehat agar kinerjanya lebih efektif dan efisien.
- d. Pengawasan adalah upaya untuk menilai suatu kinerja yang berpatokan kepada standar yang telah dibuat, juga melakukan perbaikan apabila itu dibutuhkan.

B. Organisasi dan Pendidikan

1. Teori Organisasi

Manusia adalah makhluk multi dimensi. Oleh karena itu, banyak julukan-julukan yang diberikan kepadanya, misalnya manusia sebagai makhluk ekonomi, makhluk sosial, makhluk berfikir, makhluk bekerja atau bermain, makhluk yang menggunakan alat, makhluk yang suka bersenang-senang, makhluk yang suka menggunakan lambang, makhluk yang menindas makhluk lainnya dan makhluk organisasional.

Organisasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan dan penghidupan manusia. Setiap hari manusia berhubungan dengan organisasinya. Walaupun pengalaman berorganisasi itu ada yang menyenangkan dan menjengkelkan serta ada positif dan negatif, tetapi manusia tetap saja memerlukan organisasi. Adanya pertentangan ini sebagai konsekuensi bahwa manusia pada hakikatnya tidak sama. Perbedaan ini terjadi antara lain karena latar belakang pendidikan, pengalaman, status sosial ekonomi, budaya, usia dan sebagainya yang berbeda.

John D. Millet (1954) : *Organization is people working together, and so it takes on characteristics of human relationships which are involved in group detivity*. Artinya Organisasi adalah orang-orang yang bekerjasama dengan mengandung ciri-ciri dari hubungan kemanusiaan yang timbul di dalam kegiatan kelompok.

Chester I. Barnard (1938) : *Organization is a system of cooperation activities of two or more persons something intangible and impersonal, largely a matter of relationships*. Artinya Organisasi merupakan suatu sistem usaha bersama antara dua orang atau lebih, sesuatu yang tidak berwujud dan tidak bersifat pribadi, yang sebagian besar mengenai hubungan-hubungan kemanusiaan. Stephen P. Robbins (1994) adalah teori yang mengkaji struktur, fungsi dan performansi organisasi beserta perilaku kelompok dan individu di dalamnya dalam mencapai tujuan yang luas dan rumit.

Menurut Weber secara teori, suatu birokrasi mempunyai berbagai sifat yang dapat dibedakan dari ketentuan-ketentuan lain dari suatu organisasi. Beberapa sifat yang sangat penting dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Adanya spesialisasi, atau pembagian kerja
2. Adanya hierarki yang berkembang
3. Adanya suatu sistem dari suatu prosedur dan aturan-aturan
4. Adanya hubungan-hubungan kelompok yang bersifat impersonaliti
5. Adanya promosi dan jabatan yang berdasarkan atas kecakapan.

Aspek-aspek perilaku yang dicerminkan dari birokrasi Weber dapat dilihat dari penekanan Weber pada struktur yang ditimbulkan dari rasa tidak

percaya kepada kesanggupan dan kemampuan rasionalitas tertentu, mendapatkan informasi yang baik, dan membuat keputusan yang obyektif. Premis perilakunya yang nampak adalah bahwa seseorang itu membutuhkan bantuan untuk sampai kepada pertimbangan-pertimbangan yang baik. Struktur adalah jawabannya. Dengan cara mengatur tata hubungan kerja didalam suatu organisasi dan negara cara spesialisasi prosedur dan aturan-aturan, maka keputusan akan dapat dibuat secara konsisten dan sistematis.

Konsep organisasi menurut Kast dan James E. Rosenzweig (2002:21), bahwa kita membutuhkan suatu definisi umum dan sebuah model konseptual mengenai organisasi yang cocok untuk semua jenis kecil dan besar, informal dan formal, sederhana dan kompleks berbagai aktifitas dan fungsi. Dalam hubungan ini organisasi didefinisikan sebagai berikut:

- a. Suatu subsistem dari lingkungannya yang lebih luas
- b. Semua pengaturan yang berorientasi pada sasaran orang dan tujuan yang meliputi
- c. Suatu subsistem teknik, orang yang memakai pengetahuan, teknik, peralatan dan fasilitas
- d. Suatu subsistem struktur, orang yang kerja sama dalam aktivitas terpadu
- e. Suatu subsistem psikososial, orang dalam hubungan sosial
- f. Subsistem manajerial psikososial, orang dalam hubungan sosial

2. Tujuan Organisasi

Secara sistematis maka keseluruhan kegiatan organisasi harus berorientasi pada tujuan. Ini berarti bahwa tujuan organisasi mesti dijadikan

pedoman dalam pembagian kerja, penentuan bahan tugas, banyaknya tenaga yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu harus dipertimbangkan dengan berorientasi pada tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, keseluruhan pekerjaan pengelolaan dan operasional harus diatur dan direncanakan berdasarkan strategi untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dengan cara efektif dan efisien. Prinsip kerja yang menggunakan tujuan sebagai pedoman lazimnya disebut *Management By Objective* (MBO) atau *Administration By Objective* (ABO). Begitu pentingnya kedudukan tujuan dalam penyusunan organisasi, maka tujuan organisasi perlu terlebih dahulu dirumuskan secara jelas, tertulis, dan kemudian dikomunikasikan secara baik sehingga tujuan bisa dipahami secara benar-benar oleh para anggota organisasi. Bila MBO bisa dilaksanakan secara baik, maka masing-masing anggota organisasi walaupun berbeda dalam kedudukan atau fungsinya, walaupun berbeda dalam waktu bekerjanya, namun sebagai anggota sistem, gerak langkahnya terarah pada pencapaian tujuan organisasi. Kesatuan arah pada tujuan bersama (*unity of purpose*) dari gerak langkah pada anggota yang berbeda dalam fungsi atau waktu yang dipergunakan tersebut *equifinality*.

Setiap administrator yang ingin sukses tentu berusaha menciptakan iklim organisasi yang memiliki *unity of purpose* dan *equifinality*. Salah satu tujuan organisasi ini adalah mempertinggi kesadaran sikap. Sebagaimana dijelaskan dalam PP No. 38 tahun 1992, pasal 61, ada lima misi dan tujuan organisasi kependidikan, yaitu: meningkatkan dan/atau mengembangkan (1) karir, (2) kemampuan, (3) kewenangan profesional, (4) martabat, (5) kesejahteraan seluruh

tenaga kependidikan. Sedangkan visinya secara umum ialah terwujudnya tenaga kependidikan yang profesional. Penjabaran lima tujuan dan misi pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan dan/atau mengembangkan karir anggota, merupakan upaya dalam mengembangkan karir anggota sesuai dengan bidang pekerjaan yang diembannya. Karir yang dimaksud adalah perwujudan diri seorang pengemban profesi secara bermakna, baik bagi dirinya maupun bagi orang lain (lingkungannya) melalui serangkaian aktivitas. Organisasi profesi berperan sebagai fasilitator dan motifator terjadinya peningkatan karir setiap anggota. Adalah kewajiban organisasi profesi kependidikan untuk mampu memfasilitasi dan memotifasi anggotanya mencapai karir yang diharapkan sesuai dengan tugas yang diembannya.
- b. Meningkatkan dan/atau mengembangkan kemampuan anggota, merupakan upaya terwujudnya kompetensi kependidikan yang handal. Dengan kekuatan dan kewibawaan organisasi, para pengemban profesi akan memiliki kekuatan moral untuk senantiasa meningkatkan kemampuannya.
- c. Meningkatkan dan/atau mengembangkan kewenangan profesional anggota, merupakan upaya para profesional untuk menempatkan anggota suatu profesi sesuai dengan kemampuannya. Organisasi profesi kependidikan bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan kepada anggotanya melalui pendidikan atau latihan terprogram.
- d. Meningkatkan dan/atau mengembangkan martabat anggota, merupakan upaya organisasi profesi kependidikan agar anggotanya terhindar dari perlakuan tidak

manusiawi dari pihak lain dan tidak melakukan praktik melecehkan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan memasuki organisasi profesi kependidikan anggota sekaligus terlindungi dari perlakuan masyarakat yang tidak mengindahkan martabat kemanusiaan dan berupaya memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan standar etis yang disepakati.

- e. Meningkatkan dan/atau mengembangkan kesejahteraan, merupakan upaya organisasi profesi kependidikan untuk meningkatkan kesejahteraan lahir batin anggotanya. Dalam teori Maslow, kesejahteraan ini mungkin menempati urutan pertama berupa kebutuhan fisiologis yang harus dipenuhi. Banyak kiprah organisasi profesi kependidikan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Aspirasi anggota melalui organisasi terhadap pemerintah akan lebih terindahkan dibandingkan individu.

Organisasi profesi kependidikan berfungsi sebagai pemersatu seluruh anggota profesi dalam kiprahnya menjalankan tugas keprofesiannya, dan memiliki fungsi peningkatan kemampuan profesional profesi ini.

3. Fungsi Organisasi

- a. Fungsi Pemersatu.

Syamsuddin (1999:95), yaitu dorongan yang menggerakkan para profesional untuk membentuk suatu organisasi keprofesian. Motif tersebut begitu bervariasi, ada yang bersifat sosial, politik ekonomi, kultural, dan falsafah tentang sistem nilai. Syamsuddin (1999:95), yaitu motif intrinsik dan ekstrinsik. Secara intrinsik, para profesional terdorong oleh keinginannya mendapatkan kehidupan yang layak, sesuai dengan tugas profesi yang

diembannya, bahkan mungkin mereka terdorong oleh semangat menunaikan tugasnya sebaik dan seikhlas mungkin. Secara ekstrinsik mereka terdorong oleh tuntutan masyarakat pengguna jasa suatu profesi yang semakin hari semakin kompleks. Kedua motif tersebut sekaligus merupakan tantangan bagi pengemban suatu profesi, yang secara teoritis sangat sulit dihadapi dan diselesaikan secara individual. Kesadaran atas realitas ini menyebabkan para profesional membentuk organisasi profesi. Demikian pula organisasi profesi kependidikan, merupakan organisasi profesi sebagai wadah pemersatu pelbagai potensi profesi kependidikan dalam menghadapi kompleksitas tantangan dan harapan masyarakat pengguna jasa kependidikan. Dengan mempersatukan potensi tersebut diharapkan organisasi profesi kependidikan memiliki kewibawaan dan kekuatan dalam menentukan kebijakan dan melakukan tindakan bersama, yaitu upaya untuk melindungi dan memperjuangkan kepentingan para pengemban profesi kependidikan itu sendiri dan kepentingan masyarakat pengguna jasa profesi ini.

b. Fungsi Peningkatan

Kemampuan profesional fungsi kedua dari organisasi kependidikan adalah meningkatkan kemampuan profesional pengemban profesi kependidikan ini. Fungsi ini secara jelas tertuang dalam PP No. 38 tahun 1992, pasal 61 yang berbunyi: “tenaga kependidikan dapat membentuk ikatan profesi sebagai wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan karir, kemampuan, kewenangan profesional, martabat, dan kesejahteraan tenaga kependidikan”. Bahkan dalam UUSPN tahun 1989, pasal 31; ayat 4 dinyatakan bahwa: “tenaga

kependidikan berkewajiban untuk berusaha mengembangkan kemampuan profesionalnya sesuai dengan perkembangan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa”. Syamsuddin (1999:70) dijelaskan bahwa kompetensi merupakan kecakapan atau kemampuan mengerjakan kependidikan. Menurut Johnson (dalam Abin Syamsuddin, 1999:72) kompetensi dibangun oleh 6 perangkat kompetensi berikut ini:

- 1) *Performance*
 - 2) *Subject*
 - 3) *Professional*
 - 4) *Process*
 - 5) *Adjustment*
 - 6) *Attitudes*
4. Teori pendidikan

Menurut Syah dalam Chandra (2009: 33) dikatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar “didik” yang mempunyai arti memelihara dan memberi latihan. Kedua hal tersebut memerlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan tentang kecerdasan pikiran. Pengertian pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dengan melihat definisi tersebut, sebagian orang mengartikan bahwa pendidikan adalah pengajaran karena pendidikan pada umumnya membutuhkan pengajaran dan setiap orang berkewajiban mendidik. Secara sempit mengajar adalah kegiatan secara formal menyampaikan materi pelajaran sehingga peserta didik menguasai materi ajar.

Bendara Raden Tumenggung Harya Suwardi Soerjaningrat yang lebih dikenal dengan nama Ki Hadjar Dewantara (1961: 2) mengatakan dalam bukunya bahwa usaha-usaha pendidikan (tari) ditujukan pada (a) halusnya budi, (b) cerdasnya otak dan (c) sehatnya badan. Ketiga usaha itu akan menjadikan lengkap dan laras bagi manusia. Dengan demikian pendidikan merupakan usaha untuk membentuk manusia yang utuh lahir dan batin, yaitu cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur.

Definisi pendidikan sejauh ini belum ada keseragaman formulasi yang dapat dipakai sebagai pegangan karena masing-masing ahli mengemukakan definisi yang agak berbeda, tergantung dari konsepsi pendekatannya masing-masing. Sedangkan peserta didik ialah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia jalur jenjang pendidikan Manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai seni atau ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan terciptanya mutu pendidikan yang merata, bermutu, relevan, dan akuntabel.

Pendidikan hadap-masalah suatu pendidikan alternatif yang ditawarkan oleh Freire lahir dari konsepsinya tentang manusia. Manusia sendirilah yang dijadikan sebagai titik tolak dalam pendidikan hadap-masalah (Daniel S.Schipani 1988:12). Manusia tidak mengada secara terpisah dari dunia dan realitasnya, tetapi ia berada dalam dunia dan bersama-sama dengan realitas dunia. Realitas

itulah yang harus diperhadapkan kepada para peserta didik agar kesadaran akan realitas itu. Konsep pedagogis yang demikian didasarkan pada pemahaman bahwa manusia mempunyai potensi untuk berkreasi dalam realitas dan untuk membebaskan diri dari penindasan budaya, ekonomi dan politik. Kesadaran tumbuh dari pergumulan atas realitas yang dihadapi dan diharapkan akan menghasilkan suatu tingkah laku kritis dalam diri para didik.

6. Organisasi Pendidikan

Dalam kehidupan sehari-hari organisasi menjadi sebuah kebutuhan yang nyata bagi manusia. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat berdiri sendiri untuk menjalankan kehidupannya. Organisasi membantu kita melaksanakan hal-hal atau kegiatan yang tidak dapat kita laksanakan dengan baik sebagai individu. Apabila orang-orang berinteraksi untuk mencapai sasaran individual maupun sasaran bersama, maka terdapatlah sebuah organisasi. Sebuah organisasi dapat distruktur berdasarkan peran hubungan aktifitas dan sasaran. Kemudian bila dikaitkan dengan pendidikan, organisasi pendidikan adalah tempat atau wadah sekumpulan orang yang bekerja sama melakukan aktifitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan telah diatur dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 ayat 1 pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Prinsip umum organisasi pendidikan dalam Mulyono (2008:72-73) sebagai berikut:

1. Organisasi harus mempunyai tujuan yang jelas dan kesamaan pandangan seluruh personal yang terlibat didalamnya. Artinya, setiap organisasi harus memiliki visi, misi, dan tujuan sebab tanpa adanya hal tersebut tidak ada alasan organisasi tersebut dibentuk.
2. Organisasi harus memiliki pimpinan yang mampu mengarahkan pada anggotanya dan mendelegasikan tugas, wewenang, dan tanggung jawab kepada mereka sesuai dengan bakat, pengetahuan, dan kemampuan mereka. Artinya, untuk mencapai tujuan maka setiap organisasi perlu menyusun dan memiliki program, dan menentukan metode bagaimana program itu dapat dilaksanakan.
3. Organisasi memiliki unsur organisasi yang disusun sesuai dengan kebutuhan sehingga batasan wewenang pekerjaan antar personal menjadi jelas. Artinya, setiap organisasi akan memiliki pimpinan atau manajer yang bertanggung jawab terhadap organisasi untuk mencapai tujuan. Dan setiap manajer atau pimpinan dalam organisasi membantu anggota-anggotanya yang lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan.

Menurut Moses L. Singgih, 2008:133,134 dari hasil LISREL didapatkan indikator-indikator yang mempengaruhi kualitas pendidikan dan diketahui juga bobot faktor masing-masing indikator. Berikut ini ada beberapa masukan bagi pihak institusi berdasarkan indikator-indikator yang terpilih tersebut dari bobot kepentingan terbesar sampai terendah:

1. Tata kelola, Beberapa hal yang dapat dijadikan bahan pertimbangan terkait dengan sistem tata kelola suatu institusi pendidikan adalah:
 - a. Pimpinan institusi dan pimpinan level di bawahnya mutlak harus memiliki kemampuan *leadership* dan kemampuan pendukung lainnya.
 - b. Adanya kejelasan wewenang dan tanggung jawab tiap jabatan dalam institusi pendidikan.
 - c. Kepemimpinan dievaluasi secara berkala dalam hal pencapaian visi, misi dan tujuan suatu institusi pendidikan.
 - d. Adanya dasar yang jelas dalam berkomitmen terhadap institusi.
 - e. Civitas akademika khususnya pejabat institusi memiliki tanggung jawab yang sama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif secara psikis.
 - f. Pimpinan mampu memotivasi orang-orang yang dipimpin untuk selalu bekerja dengan berorientasi pada visi, misi dan tujuan institusi.
 - g. Adanya sistem *reward* dan *punishment* untuk mendorong kinerja yang lebih baik.
2. Pengabdian pada Masyarakat, Pengabdian kepada masyarakat dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab sosial suatu institusi pendidikan terhadap masyarakat. Agar pengabdian masyarakat dapat dilakukan dengan baik, dapat diperhatikan beberapa hal berikut:
 - a. Kegiatan ini sebaiknya dilakukan dengan dasar memberikan manfaat secara luas terhadap masyarakat mengembangkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

- b. Pengabdian pada masyarakat hendaknya mampu memberikan umpan balik untuk kepentingan institusi baik untuk proses pembelajaran maupun penelitian-penelitian yang dilakukan.
 - c. Pengabdian pada masyarakat harus berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat salah satunya dengan menciptakan produk tepat guna dan menyelesaikan permasalahan yang sedang berkembang.
3. Kurikulum Program Studi, Kurikulum yang dimiliki suatu institusi pendidikan hendaknya mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja saat ini dan yang akan datang. Semakin dekat kurikulum institusi dengan kebutuhan dunia kerja, maka kualitas lulusan akan semakin baik. Berikut ini adalah beberapa hal yang harus diperhatikan agar institusi pendidikan mampu menyusun kurikulum yang baik:
- a. Kurikulum disusun dan dievaluasi secara kontinu mengingat kebutuhan dunia kerja yang dinamis. Dalam hal ini pihak institusi diharapkan memiliki responsifitas yang tinggi.
 - b. Kurikulum disusun berbasis kompetensi dan selalu up date.
 - c. Kurikulum yang disusun mampu menghasilkan lulusan yang bertanggung jawab terhadap kemajuan bangsa dan senantiasa ingin mengembangkan keilmuan yang dimiliki.
4. Proses Pembelajaran, Dalam mengembangkan suatu proses pembelajaran dapat dipertimbangkan hal-hal berikut:

- a. Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pengembangan intelektualitas mahasiswa sesuai disiplin ilmu, namun perlu diimbangi dengan pengembangan *soft skill* mahasiswa
- b. Adanya objektivitas dan sistem evaluasi hasil studi yang transparan didukung dengan adanya umpan balik dari dosen mengenai hasil evaluasi itu sendiri.
- c. Proses pembelajaran sebaiknya merupakan proses dua arah yang melibatkan komponen dosen dan mahasiswa sehingga ada timbal balik dalam transfer ilmu pengetahuan antara keduanya.

5. Sumber Daya Manusia , Berikut adalah beberapa hal yang kiranya dapat diperhatikan berkaitan dengan sumber daya manusia

Dosen:

- a. Sistem rekrutmen dan pengembangan dosen disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum baik untuk kualifikasi, terutama *soft skill* yang dimiliki.
- b. Mampu menyusun program pembelajaran yang berkelanjutan, rasional dan relevan dengan kebutuhan dunia industri secara *up date*.
- c. Adanya promosi dosen yang dilakukan secara objektif berdasarkan prestasi dan pengabdian baik dari sisi pengajaran, penelitian dan publikasi, serta pengabdian kepada masyarakat.
- d. Adanya *job description* yang jelas meliputi materi pembelajaran dan beban kerja.

Karyawan:

- e. Sistem rekrutmen dan pengembangan karyawan disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan program pembelajaran baik untuk kualifikasi, terutama *soft skill* yang dimiliki.

f. Adanya promosi karyawan yang dilakukan secara objektif berdasarkan prestasi dan pengabdian.

g. Adanya *job description* yang jelas meliputi tugas dan pekerjaan yang harus dilaksanakan beikut beban kerja.

6. Suasana Akademik, Berikut beberapa hal yang dapat dipertimbangkan dalam menciptakan suasana akademik yang mendukung:

a. Adanya perencanaan pemenuhan kebutuhan sarana dan alokasi dana dalam rangka mendukung terciptanya suasana akademik yang dibutuhkan

b. Civitas akademika hendaknya memiliki tanggung jawab yang sama dalam menciptakan suasana proses pembelajaran yang harmonis, nyaman, saling menghargai dan saling menghormati sehingga tercipta suasana pembelajaran yang mendukung.

c. Adanya kebijakan untuk memberikan penghargaan dan sanksi agar masing-masing civitas akademika memiliki tanggung jawab yang besar untuk bersama-sama menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung proses pembelajaran.

7. Penelitian dan Publikasi, Beberapa hal yang dapat dipertimbangkan untuk menghasilkan penelitian dan publikasi yang optimal baik dari segi jumlah maupun kualitas adalah:

a. Penelitian sebaiknya lebih banyak melibatkan mahasiswa.

b. Penelitian yang dilakukan harus memenuhi standar mutu baik untuk tingkat nasional maupun internasional.

- c. Hasil penelitian mampu mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, mendukung kebijakan pemerintah dan memperkaya kasanah keilmuan dunia pendidikan.
 - d. Pihak institusi mendorong dilakukannya penelitian baik dari segi jumlah maupun kualitas penelitian itu sendiri secara kontinu.
 - e. Adanya penghargaan bagi peneliti baik berdasarkan cakupan penelitian maupun jumlah dan kualitas penelitian.
 - f. Menjalin kerja sama dengan dunia industri baik dalam hal pendanaan maupun objek penelitian.
 - g. Hasil penelitian dipublikasikan dan dapat diakses secara luas oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan.
 - h. Menjalin kerja sama baik antar jurusan maupun dengan pihak institusi lain untuk dapat menghasilkan penelitian yang semakin berkualitas.
8. Kemahasiswaan, Berikut terdapat beberapa hal yang dapat dipertimbangkan untuk mendukung kegiatan kemahasiswaan antara lain :
- a. Pihak institusi sedapat mungkin mendorong mahasiswa untuk memiliki peranan dalam satu atau lebih organisasi kemahasiswaan.
 - b. Menyediakan fasilitas pendukung kegiatan ekstrakurikuler seperti ruangan, tenaga pendidik/pelatih dan peralatan.
 - c. Kegiatan kemahasiswaan yang dilakukan hendaknya mampu meningkatkan kompetensi lulusan.

d. Pihak institusi secara aktif menjalin kerja sama dengan pihak industri (perusahaan) dalam memberikan dukungan dana maupun untuk kegiatan magang mahasiswa.

9. Keuangan, Faktor ini melibatkan pihak internal manajemen institusi terkait dengan biaya yang dibutuhkan untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu disisi lain juga tingginya biaya yang dibutuhkan mengakibatkan mahasiswa atau calon mahasiswa akan menanggung biaya pendidikan yang tinggi pula. Beberapa masukan yang dapat diberikan antara lain:

- a. Penetapan besar biaya pendidikan yang harus dikeluarkan mahasiswa harus berada dalam batas kewajaran dan memperhatikan faktor kebutuhan.
- b. Adanya evaluasi secara berkala terhadap besaran biaya pendidikan yang harus dikeluarkan mahasiswa.
- c. Pihak institusi mengembangkan kerja sama saling menguntungkan dengan pihak industri untuk mendukung pembiayaan pendidikan.
- d. Pengalokasian dana sebaiknya disesuaikan dengan prioritas kebutuhan dan berorientasi pada peningkatan mutu.
- e. Adanya pertanggung jawaban penggunaan dana secara berkala.

10. Prasarana dan Sarana, Beberapa hal yang dapat dijadikan masukan antara lain:

- a. Pihak institusi memiliki prioritas pengembangan prasarana dan sarana sesuai target capaian yang dimiliki.

- b. Prasarana dan sarana yang disediakan harus dapat diakses oleh seluruh civitas akademika.
- c. Prasarana dan sarana yang dimiliki hendaknya memenuhi persyaratan teknis baik dari segi luas (bangunan), jumlah, kualitas dan kontinuitas pemeliharaannya.

C. Wirausaha dan Motivasi

1. Teori Wirausaha

Sebelum memaparkan teori kewirausahaan, terlebih dahulu diulas pengertian teori. Biasanya menggunakan teori untuk menjelaskan sebuah fenomena yang akan dijelaskan di sini adalah kehadiran kewirausahaan yang mempunyai kontribusi besar dalam pengembangan ekonomi. Teori adalah sekumpulan konsep, definisi, dan proporsi yang saling berhubungan yang menunjukkan pandangan sistematis terhadap fenomena dengan merinci hubungan antar variabel.

Kajian Schumpeater lebih banyak dipengaruhi oleh kajian kritisnya terhadap teori keseimbangan. Menurut beliau untuk mencapai keseimbangan diperlukan tindakan dan keputusan para pelaku ekonomi yang harus berulang-ulang dengan cara yang sama sampai mencapai keseimbangan yang menurut schumpeater disebut situasi statis, dan situasi tersebut tidak akan membawa perubahan, schumpeater berupaya melakukan investigasi terhadap dinamika dibalik perubahan ekonomi diamatinya secara empiris. Akhirnya beliau menemukan unsur eksplanatorinya yang disebut inovasi untuk mencapai keseimbangan. Jadi *entrepreneur* adalah pelaku ekonomi yang inovatif yang akan membuat perubahan.

Dalam teori *Kirzerian Entrepreneur*, Kirzer menyoroti tentang kinerja manusia, keuletanya, keseriusannya dan kesungguhannya untuk mandiri dalam berusaha, sehingga maju mundurnya suatu usaha tergantung pada upaya dan keuletan sang pengusaha.

Seorang wirausaha adalah seseorang yang dapat menciptakan sesuatu hal dan mengolah bahan baku baru. Sejalan dengan pendapat Joseph Schumpeter (Buchari Alma, 2013: 24) *Entrepreneur as the person who destroys the existing economic order by introducing new products and services, by creating new forms of organization, or by exploiting new raw material*. Artinya Wirausahawan adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.

Menurut Marzuki Usman (Suryana, 2014: 13) wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mengombinasikan sumber daya, seperti keuangan, bahan mentah, tenaga kerja, keterampilan, dan informasi. Menurut Suryana (2001: 6) Wirausaha adalah orang yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan. Seorang wirausaha dalam menangani usahanya harus berani mengambil resiko dan memanfaatkan peluang yang ada. Menurut Machfoedz (Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, 2013: 25) wirausaha adalah orang yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengelola, dan mengukur resiko suatu usaha. Menurut Kasmir (2011: 19) Wirausaha yaitu

orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* merupakan istilah yang berasal dari bahasa Perancis *entreprendre*, artinya *to undertake* yaitu menjalankan, melakukan dan berusaha. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Richard Cantillon dan semakin populer ketika dipakai oleh ahli ekonomi Jean Baptise Say dalam Riyanti (2003: 23) untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber-sumber daya ekonomi dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat produktivitas yang lebih tinggi dan menghasilkan lebih banyak lagi atau lebih produktif. Wirausaha mempunyai arti seorang yang mampu memulai dan menjalankan usaha. Intensi kewirausahaan atau minat menjadi wirausaha dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha Katz dan Gartner dalam (Yuli budiati 1988:90).

2. Wirausaha dalam Perspektif Islam

Dalam ajaran Agama Islam Rasulullah telah mengajarkan kita untuk bersemangat dalam berwirausaha. Kata wirausaha atau *entrepreneur* tidak akan ditemukan dalam teks suci Agama Islam. Namun, istilah teknis lainnya yang memiliki semangat yang sama dengan kata wirausaha cukup banyak, seperti *amal*, *kasb*, *fi'il*, dan *sa'y*. Di antara keempat kata tersebut, *amal* paling sering digunakan (425 kali) dalam Alquran untuk menunjuk setiap usaha manusia dalam mewujudkan tujuan ekonomis (*iqtishadiyyah*) dan perbuatan manusia secara umum. Sayangnya, kata *amal* akhir-akhir ini dipersempit maknanya hanya pada

sebatas memberi. Itu pun sebatas memberi dengan uang. Perhatikan istilah-istilah ini: kotak amal, pundi amal, rumah amal, dan sebagainya. Padahal, kata amal memiliki makna yang luas.

Menurut Isa Abduh dan Ahmad Ismail Yahya dalam *al-Amal fi al-Islam* (1119 H: 49), Islam adalah agama yang menekankan amal atau bekerja. Sebab, amal atau bekerja merupakan salah satu cara praktis untuk mencari mata pencarian yang diperbolehkan Allah SWT. Bekerja dalam Islam merupakan kewajiban bagi setiap individu atau kelompok. Konsep amal dalam Islam sangat luas dan tidak hanya menyangkut soal bisnis atau dagang. Amal adalah setiap pekerjaan yang dilakukan manusia yang pantas untuk mendapatkan imbalan (upah), baik berupa kegiatan badan, akal, indra, maupun seni. Allah berfirman dalam QS An Nahl [16],97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٧)

Terjemahannya:

Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Bekerja sejatinya adalah beribadah kepada Allah SWT. Karena bekerja adalah ibadah, bekerja akan mendapatkan pahala plus, bahkan ganjaran yang tertinggi dari sebuah keimanan, yakni bertemu Allah (*liqa'u rabbi*). Bekerja adalah ibadah maka bekerja harus sesuai dengan syariat Allah, yakni dengan cara

yang halal, baik, dan bermanfaat. Bekerja merupakan ibadah dengan tujuan utama adalah untuk mendapat ridha Allah: Serta Rasulullah SAW. Bersabda:

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدٍ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
[الْمُؤْمِنَ] [الْمُحْتَرِفَ] (أَخْرَجَهُ لِبَيْهَقِي)

Terjemahannya:

“Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah SAW. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.”(HR. Al-Baihaqy).

3. Peran dan Fungsi Kewirausahaan

Ada beberapa peran dan fungsi keberadaan atau pengaruh ilmu kewirausahaan dalam mendukung arah pengembangan wirausahawan, yaitu antara lain :

- a. Mampu memberi pengaruh motivasi pada diri seseorang untuk bisa melakukan sesuatu yang selama ini sulit untuk ia wujudkan namun menjadi kenyataan.
- b. Ilmu kewirausahaan memiliki peran dan fungsi untuk mengarahkan seseorang bekerja secara lebih teratur serta sistematis.
- c. Mampu memberi inspirasi pada banyak orang bahwa setiap menemukan masalah maka di sana akan ditemukan peluang bisnis untuk dikembangkan. Artinya setiap orang diajarkan untuk membentuk semangat “*problem solving*”
- d. Nilai positif yang tertinggi dari peran dan fungsi kewirausahaan pada saat di praktekkan oleh banyak orang maka angka pengangguran akan terjadi penurunan.

4. Etika Berwirausaha

Suatu kegiatan haruslah dilakukan dengan etika atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat bisnis. Etika ini digunakan agar para pengusaha tidak

melanggar aturan yang telah ditetapkan dan usaha yang dijalankan memperoleh simpati dari berbagai pihak. Pada akhirnya, etika tersebut ikut membentuk pengusaha yang bersih.

Dengan melaksanakan etika yang benar, akan terjadi keseimbangan hubungan antara pengusaha dengan masyarakat, pelanggan, pemerintah dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Masing-masing pihak akan merasa dihargai dan dihormati. Kemudian, ada rasa saling membutuhkan, rasa saling percaya, sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang seperti yang diinginkan. Tata cara pada masing-masing masyarakat tidaklah sama atau beragam bentuk. Hal ini disebabkan beragamnya budaya kehidupan masyarakat yang berasal dari berbagai wilayah. Kemudian, etika yang harus ada dalam setiap pengusaha, sebagai berikut:

a. Kejujuran

Seorang pengusaha harus selalu bersikap jujur baik dalam berbicara maupun bertindak. Jujur ini perlu agar berbagai pihak percaya terhadap apa yang akan dilakukan.

b. Bertanggung jawab

Pengusaha harus bertanggung jawab terhadap segala kegiatan yang dilakukan dalam bidang usahanya

c. Menepati janji

Pengusaha dituntut untuk selalu menepati janji, misalnya dalam hal pembayaran, pengiriman barang atau penggantian.

d. Disiplin

Pengusaha untuk selalu disiplin dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usahanya, misalnya dalam hal waktu pembayaran atau pelaporan kegiatan usahanya.

e. Taat hukum

Pengusaha harus selalu patuh dan menaati hukum yang berlaku, baik yang berkaitan dengan masyarakat ataupun pemerintah.

f. Suka membantu

Pengusaha secara moral harus sanggup membantu berbagai pihak yang memerlukan bantuan. Sikap ringan tangan ini dapat ditunjukkan kepada masyarakat dalam berbagai cara pengusaha yang terkesan pelit akan dimusuhi oleh banyak orang.

g. Komitmen dan menghormati

Pengusaha harus komitmen dengan apa yang mereka jalankan dan menghargai komitmen dengan pihak-pihak lain

h. Mengejar prestasi

Pengusaha yang sukses harus selalu berusaha mengejar prestasi setinggi mungkin, tujuannya agar perusahaan dapat bertahan dari waktu ke waktu.

5. Pendidikan Kewirausahaan.

Menurut Winardi (2005: 20), *entrepreneurship* bukanlah sebuah sifat genetik. Ia merupakan sebuah keterampilan yang dapat dipelajari. Sedangkan menurut Kasmir dalam (Bukirom 2006:146), untuk mengubah mental mahasiswa dari menjadi seorang pegawai menjadi seorang wirausaha dapat dilakukan secara bertahap, meliputi: pertama, mendirikan sekolah yang berwawasan wirausaha

(*entrepreneur*) atau paling tidak menetapkan mata kuliah kewirausahaan. Kedua, di dalam pendidikan kewirausahaan perlu ditekankan keberanian untuk memulai berwirausaha. Ketiga, memberi motivasi bahwa dengan berwirausaha, justru masa depan ditangan kita, bukan ditangan orang lain.

Menjawab pertanyaan tentang mungkinkan setiap orang dapat menjadi wirausaha, Shane, et al. (1993:146) menyimpulkan bahwa wirausaha dapat diciptakan melalui upaya sistem pendidikan yang mampu memberikan stimulasi agar orang suka menjadi wirausaha.

Yunita M Astiti, 2014:47 Membagi tiga bagian indikator yaitu,

1. Silabus pendidikan kewirausahaan merupakan rancangan materi pembelajaran untuk peserta didik dalam bidang kewirausahaan, silabus mampu merubah sikap dan mental peserta didik, dan dari pada itu silabus yang di berikan harus seimbang antara teori dan praktek.
2. Metode pembelajaran kewirausahaan adalah suatu pola yang diberikan kepada peserta didik untuk mampu dan menguasai pembelajaran tentang kewirausahaan.
3. Prasarana dan sarana pendidikan kewirausahaan merupakan suatu media yang mampu mendukung proses pencapaian tujuan pendidikan kewirausahaan, maka dari itu dibutuhkan perhatian lebih demi menunjang keinginan mahasiswa dalam berwirausaha.

6. Teori Motivasi

Maslow dalam (Alma, 2009:89) berpendapat bahwa hirarki kebutuhan manusia dapat dipakai untuk melukiskan dan meramalkan motivasinya. Motivasi

didasarkan pada dua asumsi. Pertama, kebutuhan seseorang tergantung dari apa yang telah dipunyainya, dan kedua, kebutuhan merupakan hirarki dilihat dari pentingnya. Stevenson dalam (Mahesa, 2012:14) mendefinisikan motivasi sebagai insentif, dorongan, atau stimulus untuk bertindak dimana motivasi adalah semua hal verbal, fisik atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respon. Hierarki kebutuhan tersebut secara lengkap meliputi lima hal berikut:

- a. Kebutuhan Fisiologis, kepuasan kebutuhan fisiologis biasanya dikaitkan dengan uang, hal ini berarti bahwa orang tidak tertarik pada uang semata, tetapi sebagai alat yang dapat di pakai untuk memuaskan kebutuhan lain.
- b. Kebutuhan keselamatan dan keamanan, dapat di timbulkan secara sadar atau tidak sadar. Orientasi ketidaksadaran yang kuat kepada keamanan sering dikembangkan sejak masa kanak-kanak. Termasuk kebutuhan ini adalah kebebasan dari intimidasi baik kejadian atau lingkungan,
- c. Kebutuhan sosial atau afiliasi, kebutuhan ini adalah kebutuhan akan teman, afiliasi, interaksi dan cinta
- d. Kebutuhan penghargaan atau rekognisi, kebutuhan ini adalah seberapa besar penghargaan diri dan penghargaan orang lain.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan untuk memenuhi diri sendiri dengan penggunaan kemampuan maksimum, keterampilan dan potensi.

Motivasi berwirausaha didefinisikan sebagai sesuatu yang melatarbelakangi atau mendorong seseorang melakukan aktivitas dan memberi energi yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun

mengurangi ketidakseimbangan dengan membuka suatu usaha atau bisnis Zimmerer dalam (Budiati, 2012:91). McClelland dalam (Hastuti, 2012:14) menjelaskan bahwa seorang wirausaha melakukan kegiatan usaha didorong oleh kebutuhan untuk berprestasi, berhubungan dengan orang lain dan untuk mendapatkan kekuasaan baik secara finansial maupun secara sosial. Wirausaha harus melakukan kegiatan usaha yang dimotivasi oleh:

- a. Motif berprestasi (*need for achievement*) Orang melakukan kegiatan kewirausahaan didorong oleh keinginan mendapatkan prestasi dan pengakuan dari keluarga maupun masyarakat.
- b. Motif berafiliasi (*need for affiliation*) Orang melakukan kegiatan kewirausahaan didorong oleh keinginan untuk berhubungan dengan orang lain secara sosial kemasyarakatan.
- c. Motif kekuasaan (*need for power*) Orang yang melakukan kegiatan kewirausahaan didorong oleh keinginan mendapatkan kekuasaan atas sumber daya yang ada. Peningkatan kekayaan, penguasaan pasar sering menjadi pendorong utama wirausaha melakukan kegiatan usaha.

7. Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha adalah kemauan seseorang untuk melakukan kegiatan usaha yang mandiri berdasar pada kemampuan, kekuatan dan keterampilan yang dimiliki. Wiratmo dalam (Andwiani, 1996:344) mengatakan bahwa individu yang berminat berwirausaha tidak hanya ingin mengejar keuntungan saja, kepuasan utama adalah keinginan untuk berprestasi. Oleh karena itu individu yang berminat wirausaha harus mempunyai sikap bertanggung jawab

dengan mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin ada. Seorang wirausaha harus menggunakan segala kemampuan dan kepercayaan diri agar membuahkan kreativitas diri dengan menciptakan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Lebih lanjut Mc Clelland dalam (Andwiani, 1987:344) mengatakan bahwa orang-orang yang motif berprestasinya tinggi memang seharusnya tertarik pada dunia bisnis dan dapat melakukannya dengan baik. Karena dunia bisnis membutuhkan orang-orang yang berani mengambil resiko sedang, mau memikul tanggung jawab pribadi dan selalu membuka diri terhadap umpan balik orang lain yang berkaitan dengan usaha-usaha dalam menggunakan cara-cara baru atau inovatif. Menurut pandangan Murray, Hall & Lindzey dalam (Andwiani, 1993:345) individu yang memiliki motif berprestasi tinggi akan memperlihatkan ciri-ciri antara lain ingin menyaingi atau mengungguli orang lain, berupaya untuk meningkatkan harga diri melalui penyaluran bakat/kemampuan secara sukses, memanipulasi dan mengatur lingkungannya agar dapat menunjang pencapaian prestasi, serta ada kebutuhan yang besar untuk bisa mandiri dan mencapai standar tinggi.

Menurut Agus Wibowo (2011:76), terdapat dua cara untuk menanamkan motivasi dan mental kewirausahaan kepada para mahasiswa di kampus. Pertama universitas harus mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum. Dalam kurikulum, karakter keilmuan kewirausahaan sebaiknya didesain untuk mengetahui *to know*, melakukan *to do*, dan menjadi *to be entrepreneur*. Tujuan pendidikan *to know* dan *to do* terintegrasi di dalam

kurikulum program studi, terdistribusi di dalam berbagai mata kuliah keilmuan. Perguruan Tinggi menyediakan mata kuliah kewirausahaan yang ditujukan untuk bekal motivasi dan pembentukan sikap mental wirausaha. Untuk tujuan *to be entrepreneur*, diberikan dalam pelatihan keterampilan bisnis praktis. Kedua, aktivitas ekstrakurikuler mahasiswa perlu dikemas sistemik dan diarahkan untuk membangun motivasi dan sikap mental wirausaha. Pembinaan mahasiswa dalam berbagai kegiatan minat dan bakat, keilmuan, kesejahteraan atau keorganisasian hendaknya juga diarahkan untuk memberikan keterampilan berwirausaha.

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Tama dalam (Tuskeroh 2010: 2-3)

1. Percaya diri, Kepercayaan diri menurut ahli bernama Anthony dalam (Tuskeroh 1992:3) yaitu sikap pada diri seseorang yang dapat/bisa menerima kenyataan, mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki segala sesuatu yang di inginkan
2. Inovatif dan Kreatif, Kreatif dan inovatif itu sangat menentukan kualitas hidup kita apalagi dalam bidang kewirausahaan, kita dituntut untuk memiliki jiwa yang kreatif inovatif karena keduanya akan menentukan hasil usaha kita.
3. Memiliki Jiwa kepemimpinan, sifat kepemimpinan menjadi suatu yang sangat penting atau syarat ketika ingin berwirausaha, karena setiap orang telah memiliki jiwa kepemimpinan dia mampu mengelola dan mengatur suatu organisasi khususnya organisasi usaha secara bijak

4. Efektif dan efisien, Efektif dan efisien ini sangat penting karena kita diajarkan tentang bagaimana memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan bagaimana menggunakan peluang yang ada, dengan cara seperti itu kita bisa memproyeksi keadaan di hari berikutnya.
5. Berorientasi pada masa depan, adalah kecenderungan untuk berfikir mengenai masa depan dan sebagai perhatian tentang hasil dari tindakan saat ini di masa yang akan datang. Oleh karenanya mahasiswa diwajibkan mempunyai proyeksi tentang masa depan yang akan dijalaninya.

D. Kajian Pustaka

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Penelitian terdahulu	Teknik analisis data	Hasil penelitian
1	Penelitian oleh Yohnson Staf pengajar Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen (2003)	Peranan Universitas Dalam Memotivasi Sarjana Menjadi <i>Young Entrepreneurs</i>	Teknik Analisis data penelitian ini menggunakan analisa factor	Peranan universitas dalam memotivasi sarjananya menjadi wirausahawan muda sangatlah penting karena dapat mencapai dua factor kebebasan dan kepuasan hidup

2.	Penelitian oleh Bukirom, Haryo, Andi Permana, dan Martono (2014)	Pengaruh pendidikan wirausaha dan motivasi wirausaha pembentukan jiwa berwirusaha	analisis regresi berganda, dengan persamaan regresi	Pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembentukan jiwa <i>entrepreneurship</i> mahasiswa. Berarti pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan di Perguruan Tinggi terbukti mampu membentuk mental dan kecakapan <i>entrepreneurship</i> mahasiswa
3.	Puji Winarsih (2014)	Minat Berwirausaha ditinjau dari motivasi dan sikap kewirausahaan pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas muhammadiyah Surakarta angkatn 2011/2012	Analisis regresi berganda	Sikap kewiraushawan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan akuntansi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas muhammadiyah Surakarta angkatn 2011/2012

E. Hipotesis

1. Orgainasi Pendidikan (X1) terhadap Motivasi Berwirausaha (Y)

Jones (1995:89) mendefinisikan organisasi sebagai respon terhadap makna nilai-nilai kreatif untuk memuaskan kebutuhan manusia. Pendidikan

berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal ayat (1), yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan suasana belajar dan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, akhlak mulia, bangsa dan negara. Berdasarkan hasil penelitian yohnson bahwa universitas dalam memotivasi Sarjana menjadi wirausahawan muda sangatlah penting.

H1: Diduga peran organisasi pendidikan mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan motivasi berwirausaha mahasiswa.

2. Pendidikan kewirausahaan (X2) terhadap motivasi Berwirausaha (Y)

Menurut Kasmir dalam (bukirom 2006:146), untuk mengubah mental mahasiswa dari menjadi seorang pegawai menjadi seorang wirausaha dapat dilakukan secara bertahap, meliputi: Pertama, mendirikan sekolah yang berwawasan wirausaha (*entrepreneur*) atau paling tidak menetapkan mata kuliah kewirausahaan. Kedua, di dalam pendidikan kewirausahaan perlu ditekankan keberanian untuk memulai berwirausaha. Ketiga, memberi motivasi bahwa dengan berwirausaha, justru masa depan di tangan kita, bukan di tangan orang lain. Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir mahasiswa terhadap pilihan karir berwirausaha. Hasil penelitian dari Yuniarto dalam (Bukirom, 2004:146) dalam penelitian menemukan

bahwa sebesar 70,93% mahasiswa peserta kuliah kewirausahaan tertarik untuk melakukan usaha mandiri (berwirausaha).

H2: Diduga pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa.

F. Hubungan Antar Variabel

1. Organisasi Pendidikan Terhadap Motivasi Berwirausaha

Sondand P.Siagian : Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan terikat secara formal dalam suatu ikatan hirarki di mana selalu terdapat hubungan antara seorang atau sekelompok orang yang disebut pimpinan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.

Menurut Winardi (2005: 20), *entrepreneurship* bukanlah sebuah sifat genetik. Ia merupakan sebuah keterampilan yang dapat dipelajari. Sedangkan menurut Kasmir dalam (Bukirom2006:146), untuk mengubah mental mahasiswa dari menjadi seorang pegawai menjadi seorang wirausaha dapat dilakukan secara bertahap, meliputi: pertama, mendirikan sekolah yang berwawasan wirausaha (*entrepreneur*) atau paling tidak menetapkan mata kuliah kewirausahaan. Kedua, di dalam pendidikan kewirausahaan perlu ditekankan keberanian untuk memulai berwirausaha. Ketiga, memberi motivasi bahwa dengan berwirausaha, justru masa depan di tangan kita, bukan di tangan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian Yohnson bahwa peranan Universitas dalam memotivasi sarjananya menjadi wirausahawan muda sangatlah penting.

Pentingnya pendidikan dikemukakan oleh Holt (Rahmawati) dalam (andwiani, 2000:343) yang mengatakan bahwa paket pendidikan kewirausahaan

akan membentuk siswa untuk mengejar karir kewirausahaan. Pendidikan formal memberikan pemahaman yang lebih baik tentang proses kewirausahaan, tantangan yang dihadapi para pendiri usaha baru dan masalah-masalah yang harus diatasi agar berhasil. Sementara itu menurut Hisrich dan Peters dalam (Andwiani,1998:343) pendidikan penting bagi wirausaha, tidak hanya gelar yang didapatkannya saja, namun pendidikan juga mempunyai peranan yang besar dalam membantu mengatasi masalah-masalah dalam bisnis seperti keputusan investasi dan sebagainya.

Latar belakang pendidikan seseorang terutama yang terkait dengan bidang usaha, seperti bisnis dan manajemen atau ekonomi dipercaya akan mempengaruhi keinginan dan minatnya untuk memulai usaha baru di masa mendatang. Sebuah studi dari India membuktikan bahwa latar belakang pendidikan menjadi salah satu penentu penting intensi kewirausahaan dan kesuksesan usaha yang dijalankan. Hisrich Peters dalam (Bukirom1995:13) menyatakan pendidikan formal dan pengalaman kecil - kecilan yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi potensi utama untuk menjadi wirausaha yang berhasil.

2. Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha

Hasil penelitian Carter & Collinson dalam (Bukirom,1999:146) memperoleh hasil bahwa alumni dari institusi perguruan tinggi di Inggris yang telah memperoleh pendidikan *entrepreneurship*, mempertimbangkan untuk memulai bisnis sendiri suatu saat nanti. Sedangkan Yuniarto dalam (Bukirom2004:146) dalam penelitian menemukan bahwa sebesar 70,93% mahasiswa peserta kuliah kewirausahaan tertarik untuk melakukan usaha mandiri

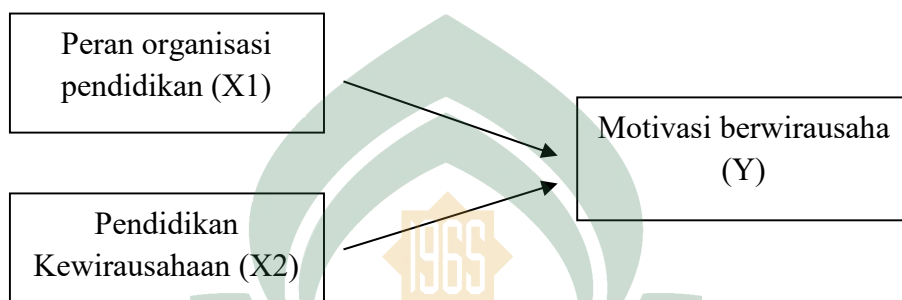
(berwirausaha). Selanjutnya penelitian Souitaris et.al dalam (Bukirom2007:146) menyebutkan bahwa program *entrepreneurship* mampu meningkatkan sikap, niat dan inspirasi mahasiswa sains dan rekayasa untuk memulai sebuah bisnis. Penelitian lain oleh Frazier dan Niehm dalam (Bukirom2008:146) menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh pada kepercayaan diri dan persepsi mahasiswa mengenai kelayakan dan daya tarik dari entrepreneurship. Penelitian Shinnar et al dalam (Bukirom, 2008:146) mengenai perilaku kewirausahaan mahasiswa antar fakultas di Amerika Utara, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa sekolah bisnis dengan sekolah non bisnis, dalam memilih tempat kerja yang dicita-citakan. Mahasiswa sekolah bisnis lebih banyak yang tertarik membuka bisnis sendiri dibandingkan dengan mahasiswa sekolah non bisnis.

G. Kerangka Pikir

Mengingat pentingnya usaha mandiri pada era globalisasi ini, banyak lulusan kaum pelajar tiap tahunnya yang tidak berbanding lurus dengan lapangan kerja yang tersedia, disisi lain ketika kita menjadi seorang wirausaha pada saat usia dini, ini mampu menjadi motivasi untuk rekan-rekan dan mampu juga menciptakan lapangan kerja. Maka dari itu, perguruan tinggi sebagai organisasi pendidikan harus lebih baik dalam memainkan perannya dalam memotivasi mahasiswa dalam berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang diterapkan dalam organisasi pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir mahasiswa terhadap pilihan karir berwirausaha, Pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di perguruan tinggi tidak hanya berupa teori tetapi

juga praktek yang mampu membuat mahasiswa langsung paham tentang berwirausaha dengan baik, hal ini bertujuan untuk melatih keterampilan berwirausaha mahasiswa meliputi pelatihan pembuatan *bussinees plan* dan praktik berwirausaha. Berikut kerangka pikir, penelitian.

Gambar 2.1
Kerangka pikir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian untuk melihat pengaruh organisasi pendidikan dan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah subjek/objek yang dipengaruhi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003: 45). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa angkatan 2014 dan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar sebanyak 286 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagai anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan ketentuan tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya. Oleh karena itu dalam sebuah penelitian sampel sangat dibutuhkan, agar memperoleh data dan informasi dalam melengkapi kebutuhan dalam penelitian. Data yang akan dipakai dalam penelitian belum tentu keseluruhan dari suatu populasi. Hal ini patut dimengerti mengingat adanya beberapa kendala misalnya waktu, biaya, tenaga serta masalah heterogenitas atau homogenitas dari

elemen populasi tersebut. Dengan alasan ini sampel yang digunakan (Umar, 2000: 107). Berikut adalah cara yang digunakan menghitung sampel:

$$n \geq \frac{N}{Ne^2 + 1} \quad (3.1)$$

Dengan jumlah populasi sebesar 286 Mahasiswa angkatan 2014 dan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dan standar error sebesar 0,05 (5%) maka jumlah sampel minimal adalah:

$$n \geq \frac{286}{286(0,05)^2 + 1} \quad (3.2)$$

$$\geq 166,76 \approx 167 \quad (3.3)$$

Dengan demikian jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 167 mahasiswa Jurusan Manajemen angkatan 2014 dan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Dimana:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan (*Error Tolerance*)

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Pengumpulan data primer ini dilakukan

dengan cara menyebar kuesioner pada Mahasiswa angkatan 2014 dan 2015 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder adalah data yang diperoleh dari Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan

Teknik pengumpulan data pada penelitian lapangan yang akan dilakukan yaitu :

- a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan penelitian lapangan.
- b. Kuisioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden.
- c. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan berbagai keterangan yang berkaitan dengan dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha mahasiswa.

2. Penelitian Kepustakaan

Penulis melakukan penelitian yang melalui beberapa buku bacaan, literature atau keterangan-keterangan ilmiah untuk memperoleh teori-teori yang melandasi dalam menganalisa data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuisioner. Adapun kuesioner untuk mengukur variabel Organisasi Pendidikan (X_1), Pendidikan Kewirausahaan (X_2), Motivasi Berwirausaha (Y). Untuk mengukur pendapat responden digunakan 5 skala *likert*

dengan memberi skor dari jawaban kuesioner yang diisi responden dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Penilaian Skor Pernyataan

Jenis Jawaban (Angket)	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu/Netral (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3.2 Indikator Variabel Penelitian

NO	Variabel	Definis Variabel	Indikator	Skala
1	Organisasi pendidikan	Organisasi pendidikan adalah Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Manajemen dimana organisasi ini adalah sebuah intitusi pendidikan, yaitu tempat pengembangan potensi diri dalam meningkatkan ilmu pengetahuan	1. Tata Kelola 2. Pengabdian Kepada Masyarakat 3. Kurikulum Program Studi 4. Proses pembelajaran 5. Sumber Daya Manusia 6. Suasana Akademik 7. Penelitian dan Publikasi 8. Kemahasiswaan 9. Keuangan 10. Prasarana dan Sarana (Moses L. Singgih, 2008)	Skala Likert
2	Pendidikan Kewirausahaan	Pendidikan kewirausahaan merupakan proses untuk menanamkan	1. silabus pendidikan kewirausahaan	Skala Likert

		pengetahuan, nilai, jiwa dan sikap kewirausahaan kepada mahasiswa dan peserta didik guna membekali diri menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan inovatif	2. metode pembelajaran pendidikan Kewirausahaan	Skala Likert
			3. sarana dan prasarana pendidikan kewirausahaan (Yunita M Astiti, 2014)	Skala Likert
3	Motivasi Berwirausaha	Motivasi berwirausaha adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk memulai mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah	1. Percaya diri 2. Inovatif dan Kreatif 3. memiliki Jiwa kepemimpinan 4. Efektif dan efisien 5. Berorientasi pada masa depan (Tama, 2010)	Skala Likert

F. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas Data

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuisisioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian sehingga dapat dikatakan instrumen tersebut valid. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika r hitung positif dan r hitung $> r$ tabel maka butir pernyataan tersebut adalah valid.
- b. Jika r hitung negatif dan r hitung $< r$ tabel maka butir pernyataan tersebut adalah tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur indikator variabel atau konstruk dari suatu kuesioner. Suatu kuesioner reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik. *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan *Cronbach Alpha* > 0.60 atau lebih besar daripada 0.60.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah diinterpretasikan yang diolah dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai pendekatan penelitian. Tujuan analisis data adalah mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memproses dan menganalisis data yang telah terkumpul. Dalam Analisis kuantitatif merupakan suatu bentuk analisis yang diperuntukkan bagi data yang besar yang dikelompokkan ke dalam kategori-

kategori yang berwujud angka-angka. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan komputer melalui program IBM SPSS 21 *for windows*.

Penelitian ini menggunakan metode statistika untuk keperluan estimasi. Dalam metode ini statistika alat analisis yang biasa dipakai dalam khasana penelitian adalah analisis regresi. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi atas ketergantungan suatu variabel yaitu variabel yang bergantung pada variabel pada variabel yang lain di sebut dengan variabel bebas dengan tujuan untuk mengestimasi dengan meramalkan nilai populasi berdasarkan nilai tertentu dari variabel yang di ketahui.

1. Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan model regresi, maka interpretasi terhadap hasil yang diperoleh tidak bisa langsung dilakukan. Hal ini disebabkan karena model regresi harus diuji terlebih dahulu apakah sudah memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik mencakup hal sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal. Uji normalitas mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik.

Analisis grafik dapat dilakukan dengan:

- 2) Melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, dan
- 3) *Normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal. Maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013).

Cara lain adalah dengan uji statistik *one-simple kolmogorov-smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan dari *one-simple kolmogorov-smirnov* adalah:

- 1) Jika hasil *one-simple kolmogorov-smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika hasil *one-simple kolmogorov-smirnov* di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Salah satu cara mengetahui

ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut. (Ghozali, 2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pada satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Ghozali, 2013). Cara lain yang dapat digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah dengan uji *glejser*. Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel dependen (Gujaranti, 2003 dalam Ghozali, 2013). Jika tingkat signifikannya di atas 0,005 maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai Durbin Waston (DW test).

2. Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis intervensial, yaitu regresi berganda untuk mengetahui pengaruh organisasi pendidikan, pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa. Rumus untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Motivasi Berwirausaha

α = Konstanta

X_1 = Organisasi Pendidikan

X_2 = Pendidikan Kewirausahaan

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi berganda

e = *error term*

3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Secara Simultan

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Menentukan kriteria uji hipotesis dapat diukur dengan syarat:

- 1) Membandingkan t hitung dengan t tabel
 - a) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
 - b) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2) Melihat *Probabilities Values*

Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak
- b) Jika probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima

b. Uji Regresi Secara Parsial

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji T adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yang dapat dipilih yaitu:

- 1) Membandingkan t hitung dengan t tabel
 - a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
 - b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
- 2) Melihat *Probabilities Values*

Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak,
- b) Jika probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima,
- c) Jika hasil penelitian tidak sesuai dengan arah hipotesis (positif atau negatif) walaupun berada dibawah tingkat signifikan, maka hipotesis ditolak.

H. Definisi Operasional

Istilah ini biasanya digunakan untuk jenis penelitian kuantitatif. Definisi operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan panafsiran pembaca terhadap variabel-variabel dalam judul. Sedangkan, ruang lingkup penelitian berfungsi untuk menjelaskan batasan dan cakupan penelitian, baik dari segi rentan waktu maupun jangkauan wilayah objek penelitian. Adapun definisi variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya, dalam penelitian ini adalah organisasi kewirausahaan (X1) dan pendidikan kewirausahaan (X2), diuraikan sebagai berikut:

1) Organisasi Pendidikan (X1)

Organisasi pendidikan ini adalah Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Manajemen dimana organisasi ini adalah sebuah institusi pendidikan, yaitu tempat pengembangan potensi diri dalam meningkatkan ilmu spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan Negara.

2) Pendidikan Kewirausahaan (X2)

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses untuk menanamkan pengetahuan, nilai, jiwa dan sikap kewirausahaan kepada mahasiswa dan peserta didik guna membekali diri menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan inovatif. Pendidikan kewirausahaan mempunyai tujuan untuk membangun spirit/jiwa wirausaha dan melatih keterampilan berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan dalam penelitian ini adalah mata kuliah kewirausahaan dan praktikum kewirausahaan yang telah ditempuh oleh mahasiswa pendidikan ekonomi.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi berwirausaha (Y), diuraikan sebagai berikut:

1) Motivasi berwirausaha (Y)

Motivasi berwirausaha mahasiswa adalah dorongan kuat yang dilakukan institusi pendidikan ke dalam diri seseorang mahasiswa untuk memulai mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan ide cemerlang atau penemuan baru sehingga mampu menghasilkan nilai lebih yang bermanfaat bagi diri dan orang lain



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum (*sumber Staf Akademik Fakultas Ekonomi dan bisnis islam, 2018*)

Sejak awal persiapan dan rencana perubahan IAIN menjadi UIN memang telah dirancang penambahan Fakultas-Fakultas dari lima menjadi delapan atau sembilan Fakultas sebagai persyaratan untuk menjadi Universitas diperlukan adanya Fakultas-Fakultas eksakta dan umum lainnya, maka segera dibuka Fakultas Sains dan Teknologi dan Fakultas Ilmu Kesehatan, untuk memenuhi persyaratan tersebut, kemudian menyusul rencana pembentukan Fakultas Kedokteran dan Fakultas Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik.

Untuk persiapan pembentukan Fakultas Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik, maka di Fakultas Syariah dan Hukum dititip Prodi Manajemen, Akuntansi, dan Ilmu Ekonomi, Prodi Ilmu Politik dititip di Fakultas Ushuluddin, dan Prodi Komunikasi dititip di Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai cikal bakalanya.

Setelah dua atau tiga tahun perubahan IAIN menjadi UIN, maka sudah banyak kalangan yang gelisah, mengapa Fakultas Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik tidak dibentuk padahal sudah sangat memenuhi syarat, bukan hanya orang tua mahasiswa dan mahasiswanya, termasuk banyak diantara dosen, bahkan Dekan pimpinan Fakultas Syariah dan Hukum lebih gelisah, karena Prodi-Prodi umum segera akan melahirkan sarjana (lulusan), sedang nama Fakultasnya dinilai tidak sesuai dengan penamaan prodi.

Pada awal tahun 2010 Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum mengajukan permohonan kepada Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar agar nama Fakultas Syariah dan Hukum ditambah dengan kata Ekonomi sehingga menjadi “Fakultas Syariah, Hukum, dan Ekonomi”. Nama yang telah diusulkan tersebut Rektor UIN Alauddin (Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, MA.) selaku Ketua Senat ketika itu menyampaikan dan membacakan permohonan Dekan Fakultas Syariah dan Hukum tersebut dihadapan Rapat Senat Universitas, maka secara aklamasi Rapat senat ketika itu menyetujui penambahan nama tersebut, sayangnya penambahan nama tersebut tidak diterbitkan dalam Surat Keputusan. Karena penambahan nama tersebut tidak direalisasikan dalam bentuk SK, maka mahasiswa sudah mulai juga satu demi satu, bahkan kadang-kadang berkelompok, termasuk perwakilan mahasiswa melalui BEMF dan HMJ jurusan Ekonomi, menyampaikan harapan mereka agar segera dibentuk Fakultas Ekonomi, bahkan sudah beberapa pihak yang menghadap kepada Dekan, termasuk beberapa dosen kita, ada juga orang tua mahasiswa, tetapi yang banyak adalah mahasiswa yang langsung kepada Dekan menyampaikan harapan tersebut.

Pada pertengahan tahun 2010 Dekan menyampaikan harapan-harapan itu, dan mengemukakan pertimbangan-pertimbangan kemungkinan pembentukannya dihadapan Rapat senat Fakultas Syariah dan Hukum pada bulan Oktober tahun

2010, maka ide atau rencana Pembentukan Fakultas Ekonomi tersebut sebagai pemekaran dari Fakultas Syariah dan Hukum yang disampaikan Dekan tersebut mendapat tanggapan baik atau respon positif dari para anggota Senat Fakultas memberi persetujuan, bahkan ada diantara anggota senat mengatakan lebih cepat lebih baik, maka Dekan segera membuat surat keputusan persetujuan senat terhadap pembentukan Fakultas Ekonomi tersebut.

Pada bulan Oktober tahun 2010 Dekan mengajukan usulan pembentukan panitia penyusunan proposal Fakultas Ekonomi, ternyata usulan tersebut tidak mendapat sambutan, sehingga berbulan-bulan menunggu terbitnya SK panitia tersebut tidak kunjung datang, kami bertanya tentang SK panitia itu, kepada Kepala Biro Akademik dan Kemahasiswaan (Drs. H. Yusuf Rahim) dan PR I (Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing) jawabnya sudah dibuat, tetapi tidak keluar dari Rektor (Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, MA), atau tidak ditanda tangani.

Pada tanggal 6 Januari 2011 sehari setelah pelantikan Rektor (Prof. Dr. H. Qadir Gassing, HT., MS.), Dekan berusaha menemui Karo Akademik dan Kemahasiswaan (Bapak Drs. H. M. Yusuf Rahim, MM) agar segera membuat dan mengajukan kembali SK Panitia Pembentukan Fakultas tersebut, sehingga pada bulan Januari 2011 terbitlah SK Panitia yang terdiri atas Pimpinan UIN dan beberapa nama dari Fakultas yang terkait masing-masing dari Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, karena yang akan dibentuk adalah Fakultas Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik.

Pada awal bulan Februari 2011 dilakukan pertemuan panitia secara lengkap, beberapa teman di Fakultas Syariah dan Hukum, menyampaikan kepada Dekan tentang Pembentukan Fakultas Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik, mereka keberatan kalau nama Fakultas seperti itu, mereka menyarankan kepada saya agar Fakultas yang direncanakan adalah Fakultas Ekonomi & Bisnis, maka konsep itulah yang kami bawa.

Ternyata pada awal pertemuan segera Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (Prof. Dr. H. Arifuddin Ahmad, M.Ag.) mengemukakan pandangannya (tidak setuju jika jurusan Ilmu Politik ditarik masuk pada fakultas baru yang akan dibentuk) tersebut, demikian juga Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.) tidak setuju jika Ilmu Komunikasi ditarik masuk pada Fakultas baru yang dirancang tersebut, maka pada saat itu juga Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Syariah dan Hukum menyampaikan bahwa apa yang disampaikan oleh Dekan Ushuluddin dan Dekan Dakwah tersebut merupakan pandangan yang sejalan dengan kehendak atau rencana kami dari Syariah, karena kami juga memandang bahwa Fakultas yang dibentuk ini adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis tersendiri, adapun yang lain menyusul, bahkan ada wacana yang berkembang di lingkungan Fakultas Syariah bahwa jika Fakultas Ekonomi yang akan dibentuk ini bergabung juga dengan nama lain seperti Politik dan Sosial lebih baik tetap bersama dengan Syariah, karena sama saja hasilnya, jika dievaluasi oleh lembaga Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) tetap Fakultas kita tidak mendapat pengakuan.

Pada hari itu apa yang dikemukakan mendapat persetujuan dari semua peserta rapat, sehingga Fakultas yang direncanakan lahir atau bentuknya adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis saja. Kemudian segera panitianya revisi dengan tidak melibatkan lagi Fakultas lain, ternyata SK revisi kepanitiaan pun tidak terbit pula, menyebabkan diantara anggota panitia yang ditunjuk pada rapat di tingkat Universitas tidak dapat bekerja efektif, yang menyebabkan pihak mahasiswa agak gerah menunggu proses, sehingga mereka bergantian secara perorangan dan berkelompok menghadap kepada Dekan, apalagi kadang-kadang ada diantara mereka menyampaikan informasi bahwa tidak mungkin Fakultas Ekonomi itu lahir, tetapi tetap saya memberi semangat dan keyakinan bahwa insya Allah kami bertekad akan melahirkan Fakultas Ekonomi tersebut.

Revisi SK panita tidak diterbitkan oleh Pimpinan Universitas (Cq. Karo Akademik dan Kemahasiswaan), maka Dekan Fakultas Syariah dan Hukum (Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag) segera mengambil langkah mengeluarkan SK tim penyusun proposal pembentukan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang terdiri atas:

Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Syariah dan Hukum

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.

Pengarah : Pembantu Dekan I, dan III,

Ketua : Drs. M. Tahir Maloko, M.HI

Sekretaris : Salmah Said, SE., M.Si., M.Fin. Mgmt, M.Si

Anggota : 1. Dr. Muslimin, M.Ag

2. Drs. Syaharuddin, M.Si
3. Amiruddin K, S.Ag. M.El
4. Awaluddin, SE., M.Si
5. Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag.
6. Dr. Sirajuddin, SE., M.Si
7. Jamaluddin, SE., M.Si
8. Drs. Mustadir
9. M. Idris, S.Ag
10. M. Irfan,

Tim tersebut bekerja serius selama kurang lebih 20-an hari saja tanpa kenal lelah menyusun proposal tersebut sesuai petunjuk dan kontrol Dekan Fakultas Syariah dan Hukum, bahkan tim tersebut bekerja pada hari libur.

Kelompok mahasiswa yang dipimpin oleh ketua BEMF (Andi Syahrul) hendak bertemu dengan Rektor, ternyata Rektor tidak bersedia menerimanya melainkan mempercayakan kepada Dekan Fakultas Syariah dan Hukum bersama PR I (Prof. Dr. H. Ahmad M. Sewang) ditugaskan untuk menerimanya di Ruang tamu Rektor, Dekan Fakultas Syariah dan Hukum bersama PR I menjelaskan apa-apa yang terjadi dan apa yang dilakukan, bagaimana sikap kami, dan langkah-langkah yang sudah dilakukan selama ini dalam melakukan proses pembentukan Fakultas Ekonomi tersebut, dan kami berjanji bahwa dalam waktu yang tidak terlalu lama insya Allah proposal itu selesai.

Proposal selesai dibuat, dan segera akan dikirim, ternyata ketika Rektor bertemu dengan Direktur dan Dirjen berbicara tentang Fakultas Ekonomi dan Bisnis, maka kedua beliau berharap segera mengajukan usulan pembentukan Fakultas tersebut dengan nama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah atau Islam, dan berjanji segera akan terbit persetujuannya jika diberi nama Syariah/Islam.

Rektor (Prof. Dr. H.A. Qadir Gassing HT., MS.) di Jakarta segera menelpon kepada Dekan Fakultas Syariah dan Hukum (Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.) menyampaikan hasil pembicaraannya dengan Direktur dan Dirjen Pendidikan Islam (jam 17.10 Wita), agar Fakultas yang akan dilahirkan diberi identitas Islam atau Syariah. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum telah menerima info dari Rektor segera pula berkoordinasi dengan kepala Biro Akademik (Dra. Hj. Nur'aini Gani) agar tidak mengirim proposal yang ada ditangannya, karena tim penyusun proposal akan melakukan revisi terhadap Proposal tersebut sesuai harapan itu.

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum selaku penanggung jawab segera mengundang Ketua, Sekretaris, dan Anggota tim melalui SMS untuk melakukan rapat pada esok harinya jam 09.00 melakukan revisi Proposal Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pada pertemuan itu Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag menyampaikan hasil pembicaraan Bapak Rektor dengan Bapak Direktur dan Bapak Dirjen Pendidikan Kementerian Agama RI, bahwa harapannya Bapak Rektor agar ditambah dengan kata Islam menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Pada tanggal 03 Januari 2012, Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., selaku penanggung jawab berangkat dari Makassar dengan niat bertemu dengan Bapak Direktur (Prof. Dr. H. Dede Rosyadah, MA), Bapak Direktur sangat ramah dan baik sekali menerima kedatangan Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., dan sangat mengapresiasi ide pembentukan Fakultas tersebut, bahkan beliau langsung menyebutkan bahwa insya Allah segera dibicarakan, dan menjanjikan untuk mengundang bapak pada pertengahan Februari 2012 Rektor di Undang bersama pejabat lainnya dan tim pembentukan.

Pada tanggal 16 Februari 2012 tim penyusun proposal diundang untuk membahas Proposal Pembentukan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tersebut. Kami berangkat tiga orang ke Jakarta, Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. dengan Dr. Syaharuddin, M.Si. dari Makassar, Hj. Salmah Said, SE.,M.Fin.Mgmt, M.Si. berangkat dari Singapura bertemu di Bandara Soekarno Hatta, kemudian menuju ke kantor Kementerian Agama pusat. Pertemuan ini ternyata pertemuan Pimpinan 6 UIN se-Indonesia membicarakan Statuta dan Ortaker UIN tersebut, yang dihadiri oleh 6 Pimpinan UIN, hanya perwakilan dari UIN Makassar yang bukan Pimpinan Universitas.

Proposal Pengusulan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang didiskusikan agak lama, terutama ketika sampai pada pembahasan tentang nama Fakultas, Bapak Direktur sudah akan menyimpulkan dan pihak UIN Yogyakarta kelihatannya sudah cenderung menerima nama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah, sehingga segera minta izin kepada Bapak Direktur untuk berbicara tentang nama Fakultas yang sementara diperdebatkan, maka Bapak Direktur memberi kesempatan kepada perwakilan Uin selaku tim penyusun proposal, bahwa tentang nama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah apabila nama tersebut ditetapkan untuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tentu harus ikut dengan nama tersebut, karena itu bagi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar berharap agar nama Fakultas yang ditetapkan hari ini adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan beberapa pertimbangan terutama pada dua alasan:

- a. Jika dengan nama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah, maka saya pikir tidak perlu dipisahkan dengan Fakultas Syariah,
- b. Jika dengan nama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka pihak Kementerian Agama lah yang berhak atas nomenklatur tersebut, sehingga jika ada Perguruan Tinggi Umum yang mau membuka Prodi Agama apalagi Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, maka pihak penanggung jawab yang telah memiliki SK dalam hal ini tim penyusun pembentukan Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam seharusnya meminta Rekomendasi pendirian di Kementerian Agama baru dapat diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kami menyampaikan pandangan tersebut, maka Bapak Direktur bertanya kepada Kepala Biro Hukum dan Biro Ortala, pertanyaannya adalah “apakah nama tersebut tidak bertentangan dengan Permenag No. 36 tahun 2009?”, maka kedua kepala biro tersebut menjawab bahwa “yang diatur Permenag No. 36 tersebut hanya Program Studi, nama Fakultas tidak diatur”, kemudian Direktur mengatakan “bagaimana apakah kita setuju usul UIN Makassar?” secara aklamasi peserta rapat menerima, kemudian Direktur mengetuk palu tiga kali sebagai tanda penetapan nama Fakultas tersebut dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk UIN Yogyakarta. Setelah pembahasan pembukaan Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam UIN Yogyakarta, maka segera Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dipersilahkan menyampaikan pokok-pokok proposalnya saja, salah satu dari perwakilan tim penyusun menyampaikan pengantar pemaparan Proposal Pembentukan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN secara singkat. Bapak Direktur sudah sangat memahami isi proposal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Alauddin, beliau langsung memotong dengan pertanyaan “bagaimana kemampuan dananya?” maka kami menjawab: “insya Allah sangat cukup dengan dana yang bersumber dari mahasiswa (BLU/PNBP)”, lalu beliau lanjutkan pertanyaannya “bagaimana gedungnya?”, maka saya mengatakan bahwa sekarang Fakultas Syariah dan Hukum menggunakan 2 (dua) gedung: yakni gedung L dan M, sehingga kalau FEBI UIN telah disetujui untuk dibentuk, maka gedung yang digunakan adalah gedung L yang jumlah ruang kelas, ruang administrasi, dan ruang Pimpinan sangat mencukupi untuk kebutuhan saat ini.

Pada tanggal 21 Maret 2012 terbitlah SK Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI tentang Rekomendasi Pembukaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada UIN Alauddin Makassar tahun 2012. Pada tanggal 28 Mei 2013 Rektor menyampaikan dihadapan Rapat Senat tentang Pembentukan atau Pemisahan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dari Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, maka senat UIN Alauddin secara aklamasi menyambut dan menyetujui penyampaian Rektor tersebut, hal ini terjadi pada pukul 17.15 Wita.

Pada tanggal 6 Juni 2013 Rektor selaku Ketua Senat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menjadwalkan akan menyampaikan nama Pejabat sementara Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, ternyata belum juga disampaikan, karena padatnya agenda rapat.

Pada Rapat Senat tanggal 03 Juli 2013 Rektor UIN Alauddin menyampaikan dua nama yang diharapkan memimpin Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam sebagai pejabat sementara (Pjs) Dekan: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, dan (Pjs) Wakil Dekan: Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.

Pada tanggal 17 Juli 2013 Rektor melakukan penyerahan SK Pejabat sementara (Pjs) Dekan dan Pjs Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Setelah penyerahan SK tersebut, maka kedua pejabat yang ditunjuk melaksanakan tugas dengan komitmen dan ikhlas tanpa tunjangan jabatan dan lain-lain, yang ditugaskan melakukan langkah-langkah sebagai upaya dan proses agar segera diterbitkan Peraturan Menteri Agama RI tentang pendirian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, sehingga kami secara bergantian dengan Bapak Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag ke Jakarta.

Pada bulan Agustus 2013, Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag. diutus oleh Rektor UIN Alauddin untuk menghadiri pembahasan tentang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam bersama pihak Dirjen Kementerian Agama RI di Kementerian Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI.

Berkat perjuangan dan keseriusan kami yang didukung oleh semua pihak (UIN Alauddin, Kementerian Agama, dan civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam), maka Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam UIN Alauddin bersamaan dengan 5 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN/UIN se-Indonesia terbit Surat Keputusannya, maka Surat Keputusan Menteri Agama RI. No. 85 tahun 2013 yang mengatur tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri sebagai penyempurnaan Ortaaker No. 25 tahun 2013 yang menetapkan berdiri atau beroperasinya secara resmi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam:

1. Pada tanggal 9 Desember 2013, Pihak Dirjen Kementerian Agama RI mengundang semua Rektor (Pimpinan Universitas) untuk menghadiri penerimaan Surat Keputusan tersebut dan membicarakan jadwal pelaksanaan launching 6 Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam tersebut, maka ditetapkan pelaksanaannya di Makassar tgl 14 Desember 2013
2. Pada tanggal 12 Desember 2013 diterbitkan SK penetapan Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam yang dilantik pada hari Jum'at tanggal 13 Desember 2013. Setelah terbitnya SK tersebut, maka Pihak Kementerian Agama RI. mengharapkan pelaksanaan Launching 6 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tersebut dilaksanakan di UIN Alauddin Makassar. Setelah ditetapkan jadwal pelaksanaan Launching tersebut, maka Rektor UIN Alauddin segera menerbitkan SK Panitia pelaksana diketuai oleh Prof. Dr. H. Musafir, M.Si dan Wakil Ketua Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Sekretaris Dra. Hj. Nuraeni Gani, MM.
3. Pada tanggal 14 Desember 2013 tepatnya hari Sabtu jam 10.30 Menteri Agama melaunching secara resmi Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam dalam PTAIN se-Indonesia, dengan yakni:
 - a. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
 - b. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Patah Palembang,
 - c. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Sumatera Utara,
 - d. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Wali Songo Semarang,
 - e. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta,

f. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

B. Sasaran dan Tujuan

Sasaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar adalah:

1. Lahirnya sarjana muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia memiliki kemampuan dan keterampilan akademika tentang ekonomi.
2. Timbul minat mahasiswa dalam melakukan kajian ekonomi sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang handal dan berdaya saing.
3. Terwujudnya integrasi keilmuan dalam bidang ekonomi.
4. Terbinanya karakter Islami yang mampu mengembangkan usaha mandiri.
5. Tumbuhnya kesadaran enterpreneur yang berakhlak mulia dan profesional.
6. Berkembangnya ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat

Tujuan yang hendak dicapai dalam pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah:

1. Menyiapkan tenaga yang mampu mengembangkan Ekonomi Islam pada lembaga ekonomi dan keuangan syariah.
2. Menyiapkan tenaga yang mampu mengembangkan ilmu dalam bidang manajemen, ilmu ekonomi dan akuntansi yang terintegrasi dengan nilai-nilai ke-Islaman
3. Menyiapkan tenaga yang mampu mengembangkan ilmu dalam bidang Ilmu Ekonomi, Manjemen, dan Akuntansi dalam dunia usaha yang berwawasan luas.

4. Menyiapkan tenaga yang terampil dalam bidang pengkajian dan penelitian tentang problema ekonomi umat.
5. Menyediakan tenaga yang mampu melakukan auditing yang berwawasan Islam.
6. Menyediakan tenaga yang memiliki kemampuan manajerial yang berwawasan Islam.
7. Menyiapkan tenaga yang mampu mengaplikasikan ilmunya dalam memberi pelayanan terhadap masyarakat.
8. Menyiapkan tenaga yang mampu mengembangkan ekonomi Islam dalam dunia usaha.

C. Visi dan Misi

Visi - Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam:

Visi : Unggul, Berperadaban dan Berdaya Saing Tinggi Menghadapi Tantangan Global 2025

Misi : 1. Menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran pada Program Studi Ekonomi Islam, Manajemen, Akuntansi dan Ilmu Ekonomi yang berbasis Islam.

2. Menyelenggarakan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Program Studi Ekonomi Islam, Manajemen, Akuntansi dan Ilmu Ekonomi yang berwawasan ke-Islaman sebagai upaya pengembangan program pendidikan.

3. Menyelenggarakan praktikum kompetensi keilmuan dalam bidang Ekonomi Islam, Manajemen, Akuntansi dan Ilmu Ekonomi yang terintegrasi dengan nilai-nilai ke-Islaman.
4. Menyelenggarakan pembinaan akhlak mahasiswa melalui *Capacity Building Training* (CBT) dalam rangka membangun keunggulan akhlak dan peradaban menghadapi persaingan global.
5. Mengembangkan *Entrepreneur Islam* yang mampu membuka usaha dan lapangan kerja baru serta membina dan mengembangkan kewirausahaan dalam menumbuhkan ekonomi umat, memiliki daya saing menghadapi persaingan pasar kerja.

Jurusan/Program Studi:

- a. Jurusan/Program Studi Ekonomi Islam
- b. Jurusan/Program Studi Manajemen
- c. Jurusan/Program Studi Ilmu Ekonomi
- d. Jurusan/Program Studi Akuntansi
- e. Jurusan/Program Studi Perbankan Syariah

D. Fasilitas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Makassar dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi:

1. Gedung Fakultas berlantai 4
2. Gedung Perkuliahan ber-AC
3. Sarana internet gratis

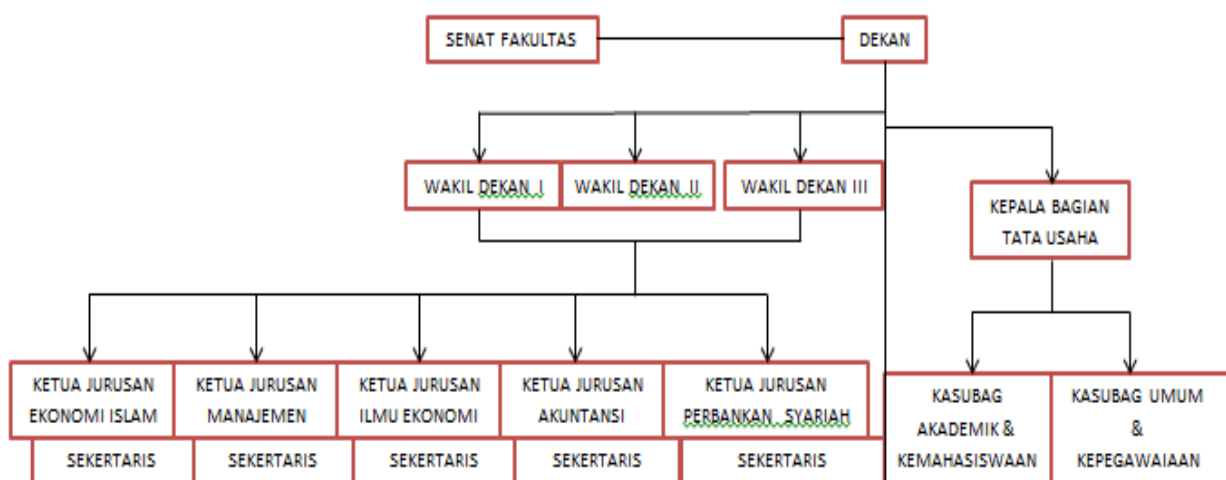
4. Perpustakaan Fakultas
5. Ruang Aula Fakultas yang Luas
6. Laboratorium 3 Ruangan:
 - a. Laboratorium Komputer
 - b. Laboratorium Statistik
 - c. Laboratorium Bank Mini
7. Ruang Seminar
8. Ruang Jurusan
9. Mushollah 2 Ruangan Lantai 1 & 3
10. Ruang Pengurus Mahasiswa
11. Mini Market
12. Lahan Parkir yang Luas

E. Struktur Organisasi, Deskripsi Pokok dan Wewenang

Struktur organisasi yaitu ketentuan tertulis tentang pembagian tugas, kewajiban dan tanggung jawab serta pengaturan kerjasama dari masing-masing jabatan dalam suatu organisasi dengan maksud untuk melaksanakan tugas pokok. Adapun struktur organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, sebagai berikut:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam





Sumber : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

1. Senat Fakultas

Senat Fakultas merupakan badan normatif dan perwakilan tertinggi di tingkat fakultas yang memiliki wewenang menjabarkan kebijakan dan peraturan universitas untuk fakultas yang bersangkutan.

Senat Fakultas memiliki tugas Pokok:

- a. Merumuskan kebijakan akademik dan pengembangan fakultas.
- b. Merumuskan kebijakan penilaian prestasi akademik dan kecakapan serta kepribadian dosen.

- c. Merumuskan norma dan tolak ukur pelaksanaan penyelenggaraan fakultas.\
- d. Menilai pertanggung awaban Dekan atas pelaksanaan kebijakan yang ditetapkan.
- e. Memberikan pertimbangan kepada Rektor mengenai calon yang diusulkan untuk ditetapkan menjadi Dekan.
- f. Memberikan pertimbangan dan persetujuan atas rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Fakultas yang dilanjutkan oleh Dekan.

Senat Fakultas terdiri atas Guru Besar, Dekan, Wakil Dekan, Ketua Jurusan, Ketua Program Studi, Wakil dosen dan unsur lain yang ditetapkan senat.

- a. Unsur wakil dosen pada keanggotaan senat fakultas tidak boleh diduduki oleh mereka yang mempunyai jabatan struktural atau jabatan yang disetarakan dengan jabatan struktural.
- b. Jumlah wakil dosen sekurang-kurangnya 1 (Satu) orang setiap jurusan/program studi.
- c. Masa jabatan anggota senat fakultas adalah 4 (Empat) tahun, kecuali berhalangan tetap.
- d. Pemilihan wakil dosen dilakukan dengan pemilihan langsung oleh seluruh dosen tetap pada jurusan/prodi masing-masing.
- e. Senat fakultas diketuai oleh Dekan dan didampingi oleh seorang sekretaris yang dipilih antara anggota senat fakultas.

Dalam melaksanakan tugasnya, senat fakultas dapat membentuk komisi-komisi yang beranggotakan anggota senat fakultas dan bila dianggap perlu ditambah anggota lain sesuai dengan kesepakatan/keputusan.

2. Pimpinan Fakultas

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dipimpin oleh Dekan dan tiga orang Wakil Dekan yang mempunyai tugas dan fungsi masing-masing, sebagai berikut:

a. Dekan

Dekan mempunyai tugas antara lain:

- 1) Memimpin fakultas dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- 2) Membina tenaga kependidikan, mahasiswa dan tenaga administrasi serta membina hubungan dengan lingkungan.
- 3) Membina dan melaksanakan hubungan kerjasama dengan instansi, badan swasta dan masyarakat untuk memecahkan persoalan yang timbul, terutama yang menyangkut tanggung jawabnya.
- 4) Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, Dekan bertanggungjawab langsung kepada Rektor.

b. Wakil Dekan

Dalam melaksanakan tugas, Dekan dibantu oleh 3 (Tiga) Wakil Dekan, yaitu:

1) Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Wakil Dekan bidang Akademik dan kelembagaan mempunyai tugas membantu Dekan dalam memimpin pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat. Sementara fungsi Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan adalah membantu Dekan dalam menyelenggarakan

perencanaan, pengoordinasian, dan pengawasan kegiatan di lingkungan fakultas, yang meliputi:

- a) Perumusan konsep rencana dan program kerja fakultas dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- b) Pelaksanaan pengembangan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- c) Pembinaan tenaga dosen dan tenaga kependidikan lainnya, peneliti dan tenaga pengabdian kepada masyarakat.
- d) Penyusunan program pendidikan dalam berbagai tingkat dan bidang.
- e) Perencanaan dan pelaksanaan kerja sama pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan semua unsur pelaksanaan di lingkungan Universitas.
- f) Pengelolaan data yang menyangkut bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- g) Pelaksanaan kegiatan dibidang pengabdian kepada masyarakat dalam rangka turut membantu pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat dan pembangunan.
- h) Pelaksanaan penilaian prestasi dan proses penyelenggaraan kegiatan serta penyusunan laporan.

2) Wakil Dekan Bidang Administrasi. Umum, Perencanaan dan Keuangan

Wakil Dekan Bidang Administrasi. Umum, Perencanaan, dan Keuangan mempunyai tugas membantu Dekan dalam memimpin pelaksanaan kegiatan bidang Administrasi Umum, kepegawaian keuangan dan BMN. Selain fungsi

tersebut wakil Dekan Bidang Administrasi. Umum, Perencanaan, dan Keuangan juga berfungsi membantu Dekan dalam menyelenggarakan perencanaan, pengoordinasian dan pengawasan kegiatan di lingkungan fakultas yang meliputi:

- a) Penyusunan konsep rancangan program kerja Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam bidang administrasi keuangan umum, keuangan, dan bidang hubungan masyarakat.
- b) Pengelolaan keuangan dan inventarisir kekayaan negara, kepegawaian dan perlengkapan.
- c) Pengurusan ketatausahaan, kerumahtanggaan, pemeliharaan, ketertiban dan keamanan fakultas.
- d) Penyelenggara hubungan masyarakat.
- e) Pengelolah data yang menyangkut bidang administrasi umum, administrasi kepegawaian, administrasi keuangan dan inventarisir kekayaan negara.
- f) Pelaksanaan penilaian prestasi dan proses penyelenggaraan kegiatan serta penyusunan laporan

3) Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama mempunyai tugas membantu Dekan dalam pelaksanaan kegiatan di bidang pembinaan mahasiswa serta pelayanan kesejahteraan mahasiswa.

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama berfungsi membantu Dekan dalam menyelenggarakan perencanaan, pengoordinasian dan pengawasan serta kerjasama kegiatan di lingkungan fakultas maupun antar lembaga yang meliputi:

- a) Perumusan konsep rencana dan program kerja fakultas dalam bidang pembinaan dan pelayanan kesejahteraan mahasiswa.
- b) Pelaksanaan pembinaan mahasiswa oleh seluruh staf pengajar dalam pengembangan sikap, minat, bakat, dan orientasi kegiatan mahasiswa.
- c) Pelaksanaan usaha kesejahteraan mahasiswa serta usaha bimbingan konseling bagi mahasiswa.
- d) Pelaksanaan usaha pengembangan daya penalaran mahasiswa yang sudah diprogramkan oleh Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan.
- e) Kerjasama dengan semua unsur pelaksanaan di lingkungan Universitas dalam setiap usaha di bidang kemahasiswaan dan kerjasama.
- f) Penciptaan iklim pendidikan yang baik di dalam kampus dan pelaksanaan program pembinaan, pemeliharaan kesatuan dan persatuan bangsa berdasarkan Pancasila dan UUD 1945
- g) Pengelolaan data yang menyangkut bidang pembinaan kemahasiswaan.
- h) Melaporkan penilaian prestasi dan proses penyelenggaraan kegiatan serta penyusunan laporan.

Secara lengkap, kepemimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar untuk periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Dekan	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
Wakil Dekan Bid. Akademik dan Kelembagaan	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.
Wakil Dekan Bid. Adm. Umum, Perencanaan dan Keuangan	: Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si.

Wakil Dekan Bid. Kemah. & Kerjasama : Dr. Syaharuddin, M.Si.

Kabag Tatausaha : Drs. H. M. Ridwan, M.Si.

Kasubag Adm. Umum & Keuangan : Sukmawati, S.Ag.

Kasubag Adm. Ak. Kemah. & Alumni : Nurmiah Muin, S.IP., MM.

Adapun kepemimpinan pada jurusan/prodi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam saat ini adalah sebagai berikut:

- Jurusan Ekonomi Islam
 - Ketua Jurusan : Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag.
 - Sekertaris Jurusan : Drs. Thamrin Logawali, MH.
- Jurusan Manajemen
 - Ketua Jurusan : Rika Dwi Ayu Parmitasari, SE., M.Comm.
 - Sekertaris Jurusan : Ahmad Efendi, SE., MM.
- Jurusan Ilmu Ekonomi
 - Ketua Jurusan : Dr. Siradjuddin, SE., M.Si.
 - Sekertaris Jurusan : Hasbiullah, SE., M.Si.
- Jurusan Akuntansi
 - Ketua Jurusan : Jamaluddin M., SE., M.Si.
 - Sekertaris Jurusan : Memen Suwandi, SE., M.Si.
- Jurusan Perbankan Syariah
 - Ketua Jurusan : Dr. Amiruddin K., M.EI.
 - Sekertaris Jurusan : Ismawati, SE., MM.

4) Pelaksanaan Akademik

a) Jurusan dan Program Studi

- (1) Jurusan dan program studi merupakan satuan pelaksanaan akademik pada fakultas melaksanakan pendidikan akademik, profesi, dan vokasi dalam sebagian atau satu cabang ilmu pengetahuan agama, dan ekonomi syariah.
- (2) Jurusan dan program studi dipimpin oleh seorang Ketua yang dipilih diantara dosen dan bertanggungjawab langsung kepada Dekan.
- (3) Ketua dan Sekertaris Jurusan dan program studi didalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh seorang sekertaris.
- (4) Ketua dan Sekertaris Jurusan dan program studi diangkat dan diberhentikan oleh Rektor atau usul Dekan setelah mendapat persetujuan Senat Fakultas.
- (5) Masa Jabatan Ketua dan Sekertaris Jurusan dan program studi masing-masing 4 tahun.
- (6) Bilamana Ketua Jurusan dan program studi berhalangan tidak tetap, Rektor dapat menunjuk Pelaksana Tugas Harian atas usul Dekan sampai terpilihnya Ketua Jurusan dan program Studi yang baru.
- (7) Bilamana Ketua Jurusan dan program studi berhalangan tetap atau berhenti sebelum berakhir masa jabatannya, Rektor dapat mengangkat Ketua Jurusan/program studi atas usul Dekan setelah mendapat persetujuan dari senat fakultas.
- (8) Bilamana sekertaris Jurusan dan program studi berhalangan tidak tetap, Rektor dapat menunjuk Pelaksana Tugas Harian atas usul Dekan sampai terpilihnya Sekertaris Jurusan dan program studi yang baru.

- (9) Bilamana Sekertaris Jurusan dan program studi berhalangan tetap atau berhenti sebelum berakhir masa jabatannya, Rektor dapat mengangkat Sekertaris Jurusan dan program studi atas usul Dekan setelah mendapat persetujuan dari senat fakultas.

Jurusan dan program studi mempunyai tugas melaksanakan pendidikan akademik, profesi dan vokasi dalam satu atau seperangkat cabang ilmu pengetahuan, ekonomi syariah dan bidang agama atau bidang ilmu umum.

Jurusan dan program studi terdiri dari:

- (a) Ketua Jurusan dan program studi,
- (b) Sekertaris Jurusan dan program studi,
- (c) Dosen
- (d) Staf Jurusan

Tugas Ketua dan Sekertaris Jurusan dan program studi adalah:

- (1) Ketua Jurusan dan program studi mempunyai tugas memimpin pelaksanaan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam sebagian atau cabang ilmu tentang ekonomi syariah, manajemen dan bertanggung jawab langsung kepada Dekan.
- (2) Sekertaris Jurusan dan program studi mempunyai tugas melaksanakan urusan administrasi jurusan/program studi.

Jurusan dan program studi yang terdaftar dalam lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, saat ini sebagai berikut:

- (a) Jurusan dan program studi Ekonomi Islam

- (b) Jurusan dan program Studi Manajemen
- (c) Jurusan dan Program Studi Ilmu Ekonomi
- (d) Jurusan dan Program Studi Akuntansi
- (e) Jurusan dan Program Stdi Perbankan syariah

5) Dosen

- a) Dosen adalah tenaga pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi di lingkungan fakultas ekonomi dan bisnis Islam dan merupakan pelaksana akademik pada jurusan dan program studi serta bertanggung jawab kepada dekan melalui ketua jurusan.
- b) Dosen mempunyai tugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang keahlian/ilmunya serta memberi bimbingan dan pelatihan kepada para mahasiswa dalam rangka memenuhi kebutuhan dan minat mahasiswa di dalam proses pendidikannya.
- c) Dosen sebagaimana disebutkan pada poin (b), diwajibkan membuat satuan acara pengajaran dan rencana program kegiatan pembelajaran semester (SAP/RPKPS).
- d) Dalam melaksanakan ketentuan sebagaimana disebutkan pada poin (c), dosen pengampu matakuliah harus berkonsultasi dan berkoordinasi dengan dosen pembina matakuliah.
- e) Dosen terdiri atas: (1) dosen biasa/tetap; (2) dosen luar biasa/tidak tetap; (3) dosen tamu.

- f) Jenis dan jenjang kepangkatan dosen diatur sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

6) Penasehat Akademik

Penasehat akademik mempunyai tugas:

- a) Memberikan nasihat, petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya guna membantu kelancaran studinya.
- b) Memberikan pengarahan kepada mahasiswa dalam memilih mata kuliah dan membantu dalam menetapkan jumlah SKS yang diprogramkan setiap awal semester.
- c) Berkonsultasi dengan kasubbag. Akademik dalam hal yang berkaitan dengan program studi mahasiswa bimbingannya.
- d) Memberikan pertimbangan kepada Ketua Jurusan dan Dekan apabila diminta tentang hal-hal yang berkenaan dengan mahasiswa bimbingannya.
- e) Mengikuti dengan seksama perkembangan studi mahasiswa yang dibimbingnya dan membantu mahasiswa mengatasi kesukaran-kesukaran yang dihadapinya berkaitan dengan studi.
- f) Mengesahkan lembaran angka kredit ekstrakurikuler mahasiswa bimbingannya.
- g) Memberikan Buku Kemajuan Mahasiswa (BKM) dan memberi paraf bukti penentuan minimal dua kali (pada pertengahan dan akhir semester).
- h) Memberikan teguran kepada mahasiswa bimbingannya baik lisan maupun tulisan dengan tembusan kepada dekan yang bersangkutan apabila prestasinya kurang atau menurun.

- i) Memberikan pertimbangan kepada mahasiswa bimbingannya yang mengajukan cuti akademik atau yang terancam *drop out*.
- j) Menyampaikan laporan secara tertulis atau pelaksanaan tugasnya kepada akhir semester sesuai dengan program kerja.

Masa tugas penasehat akademik:

- (1) Tugas Penasehat Akademik berlangsung selama satu semester dan dapat diangkat kembali pada semester berikutnya.
 - (2) Apabila karena sesuatu hal penasehat akademik berhalangan dalam waktu lebih satu minggu sampai satu bulan, maka penasehat akademik melapor kepada dekan menyerahkan sementara tugasnya kepada dekan untuk dilaksanakan oleh Dekan atau Wakil Dekan Bidang Akademik ataupun Ketua Jurusan.
 - (3) Apabila penasehat akademik mengikuti tugas belajar atau mendapat tugas ditempat lain lebih dari satu bulan atau karena berhalangan tetap, dekan dapat menunjuk penasehat akademik yang baru sebagai pengganti.
- 7) Laboratorium
- a) Laboratorium Praktikum adalah perangkat penunjang pelaksanaan pendidikan pada jurusan/program studi.
 - b) Laboratorium Praktikum dipimpin langsung oleh seorang dosen yang keahliannya telah memenuhi syarat dan bertanggung jawab langsung kepada dekan dan berkoordinasi dengan ketua jurusan terkait.
- 8) Pelaksana Administrasi

Bagian Tata Usaha Fakultas mempunyai tugas pelaksanaan administrasi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta pembinaan pelayanan kemahasiswaan dan alumni, organisasi dan tata laksana, kepegawaian, keuangan, perlengkapan, tata usaha, rumah tangga dan administrasi umum.

Dalam melaksanakan tugasnya, bagian tata usaha menyelenggarakan fungsi sebagai Pelaksanaan administrasi pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat

Adapun sub bagian pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mempunyai tugas, antara lain:

- a) Sub bagian administrasi umum dan keuangan mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan, layanan administrasi kepegawaian, hubungan masyarakat, pengelolaan barang milik Negara, kerumahtanggaan, sistem informasi fakultas, penyusunan rencana dan anggaran, perbendaharaan, akuntansi, pelaporan keuangan dan pelaporan fakultas.
- b) Sub bagian Administrasi Akademik dan Alumni mempunyai tugas melaksanakan pelayanan administrasi akademik, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, kemahasiswaan, serta pembinaan alumni.

F. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini menguraikan analisis peran organisasi pendidikan terhadap motivasi berwirausah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Manajemen angkatan 2014 dan 2015. Hal ini bertujuan untuk mengetahui

seberapa besar pengaruh organisasi pendidikan dan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa, Dalam penelitian ini mengambil 167 mahasiswa.

Karakteristik responden berguna untuk menguraikan identitas responden menurut sampel penelitian yang ditetapkan. Salah satu tujuan dengan karakteristik responden adalah memberikan gambaran objek sampel dalam penelitian ini. Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan menurut jenis kelamin dan angkatan. Agar memperjelas karakteristik responden yang dimaksud, maka akan disajikan dalam tabel mengenai data responden sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin secara umum dapat memberikan perbedaan pada perilaku seseorang. Penyajian data primer responden berdasarkan jenis kelamin yang berhasil diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	78	46,7
Perempuan	89	53,3
Jumlah	167	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 167 orang responden, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 78 orang atau 46,7% dan sisanya adalah responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 89 orang atau 53,3%. Responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan responden berjenis kelamin laki-laki, karena peneliti menggunakan

metode *accidental sampling*, peneliti mengambil sampel yang kebetulan ditemuinya pada saat itu.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Penyajian data responden berdasarkan angkatan yang telah dikumpulkan adalah seagai berikut:

Tabel. 4.2 Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah Responden	Persentase(%)
2014	71	42,5
2015	96	57,5
Jumlah	167	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa untuk responden berdasarkan angkatan 2015 yaitu sebanyak 71 orang atau 42,5% sedangkan untuk angkatan 2014 berjumlah 96 orang atau 57,5%. Jadi responden angkatan 2015 lebih banyak dibandingkan responden angkatan 2014, karena peneliti menggunakan metode *accidental sampling*, peneliti mengambil sampel yang kebetulan ditemuinya pada saat itu.

2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 167 responden yakni mahasiswa Jurusan Manajemen angkatan 2014 dan 2015 melalui penyebaran kuesioner, untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap jawaban masing-masing variabel akan didasarkan pada rentang skor jawaban sebagaimana pada lampiran.

a. Deskripsi Variabel Organisasi Pendidikan

Variabel organisasi pendidikan pada penelitian ini diukur melalui 10 indikator yang dibagi dalam 21 pernyataan. Hasil tanggapan variabel organisasi pendidikan dijelaskan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Tanggapan Responden Mengenai Organisasi Pendidikan

No	Pernyataan	Skor					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	X1.1	-	10	81	44	32	167
2	X1.2	-	12	94	49	12	167
3	X1.3	-	8	54	74	31	167
4	X1.4	11	43	56	32	25	167
5	X1.5	21	43	55	30	27	167
6	X1.6		2	45	74	46	167
7	X1.7	5	4	43	70	50	167
8	X1.8	-	13	58	51	45	167
9	X1.9	3	29	47	43	45	167
10	X1.10	-	13	69	46	39	167
11	X1.P11	22	50	33	30	32	167
12	X1.P12	33	62	30	21	21	167
13	X1.P13	-	10	54	55	48	167

Lanjutan Tabel 4.3

14	X1.P14	-	-	30	77	60	167
15	X1.P15	-	4	92	41	30	167

16	X1.P16	-	-	35	74	58	167
17	X1.P17	29	63	24	27	24	167
18	X1.P18	11	46	41	35	34	167
19	X1.P19	52	103	-	3	9	167
20	X1.P20	31	75	35	18	8	167
21	X1.P21	12	56	37	33	29	167

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tanggapan responden sebagaimana pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa tanggapan responden cukup bervariasi pada variabel organisasi pendidikan. Tapi jika memperhatikan, pernyataan nomor sembilan belas bahwa jawaban responden akan setuju sangat tinggi, pernyataan dari jawaban tersebut adalah pengalokasian dana sebaiknya disesuaikan dengan prioritas kebutuhan untuk berorientasi pada peningkatan mutu, itu menandakan bahwa mahasiswa jurusan Manajemen angkatan 2014 dan 2015 berharap adanya pengalokasian dana yang tepat sesuai dengan peningkatan mutu pendidikan. Namun pada pernyataan sepuluh jawaban responden akan ragu sangat tinggi, pernyataan dari jawaban tersebut adalah tenaga pengajar yang tersedia sangat berkompeten di bidangnya, ini menandakan bahwa pihak jurusan Manajemen belum memberikan tenaga pengajar yang mampu menunjang intelektualitas mahasiswa jurusan Manajemen 2014 dan 2015.

b. Deskripsi variabel pendidikan kewirausahaan

Variabel pendidikan kewirausahaan pada penelitian ini diukur melalui 3 indikator yang dikembangkan dalam 7 pernyataan. Hasil tanggapan variabel pendidikan kewirausahaan dijelaskan pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Tanggapan Responden Mengenai Pendidikan Kewirausahaan

No	Pernyataan	Skor					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	X2.1	4	15	51	68	29	167
2	X2.2	4	14	49	76	24	167
3	X2.3	1	15	57	70	24	167
4	X2.4	5	27	35	67	33	167
5	X2.5	123	38	2	3	-	167
6	X2.6	2	1	62	70	32	167
7	X2.7	-	1	20	61	85	167

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tanggapan responden mengenai variabel pendidikan kewirausahaan pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden rata-rata menjawab tidak setuju pada setiap butir pertanyaan. Pernyataan pertama jawaban responden tidak setuju sangat tinggi, indikator pada pernyataan tersebut adalah materi kewirausahaan yang diberikan seimbang antara teori dengan praktek itu menandakan bahwa pihak jurusan Manajemen dan tenaga pendidik yang tersedia dibidang kewirausahaan belum memperlihatkan keseriusan dalam menunjang minat berwirausaha mahasiswa, Namun pernyataan kelima jawaban responden akan sangat setuju sangat tinggi, indikator pernyataan tersebut adalah

laboratorium wirausaha penting untuk pengembangan berwirausaha mahasiswa. Berarti pada hakikatnya mahasiswa mendukung penuh adanya fasilitas yang mampu menunjang kredibilitas pengetahuan wirausaha dan minat berwirausaha mahasiswa.

c. Deskripsi Variabel Motivasi Berwirausaha

Variabel motivasi berwirausaha mahasiswa pada penelitian ini diukur melalui 5 buah indikator yang dikembangkan kedalam 10 buah pernyataan. Hasil tanggapan motivasi berwirausaha mahasiswa dapat dijelaskan pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Tanggapan Responden Mengenai Motivasi Berwirausaha

No	Pernyataan	Skor					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Y.1	5	4	40	84	43	167
2	Y.2	-	-	30	102	35	167
3	Y.3	-	10	30	99	28	167
4	Y.4	-	3	27	99	38	167
5	Y.5	-	14	20	79	54	167
6	Y.6	-	-	9	97	61	167
7	Y.7	-	-	6	95	66	167
8	Y.8	-	-	14	100	53	167
9	Y.9	-	1	6	93	67	167
10	Y.10	-	1	5	103	58	167

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tanggapan responden mengenai motivasi berwirausaha mahasiswa sesuai dengan Tabel 4.5 sebagian besar responden menyatakan tidak setuju terhadap indikator motivasi berwirausaha dan diikuti oleh jawaban sangat tidak setuju, ini

menandakan bahwa sebagian besar mahasiswa secara nyata belum termotivasi lewat sistem pendidikan yang telah diperoleh.

3. Analisis Data

a. Pengujian Validitas dan Reabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu pernyataan pada kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Jika r hitung $>$ dari r tabel (pada taraf signifikansi 5%) maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, Ghazali Imam (2011:52). Pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.6

Hasil Pengujian Validitas Organisasi Pendidikan (X₁)

NO	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	KETERANGAN
1	X1.1	0,940	0.1976	Valid
2	X1.2	0,895	0.1976	Valid
3	X1.3	0,917	0.1976	Valid
4	X1.4	0,948	0.1976	Valid
5	X1.5	0,955	0.1976	Valid
6	X1.6	0,922	0.1976	Valid
7	X1.7	0,925	0.1976	Valid
8	X1.8	0,952	0.1976	Valid
9	X1.9	0,947	0.1976	Valid
10	X1.10	0,942	0.1976	Valid
11	X1.11	0,957	0.1976	Valid

Lanjutan Tabel 4.6

12	X1.12	0,955	0.1976	Valid
13	X1.13	0,913	0.1976	Valid
14	X1.14	0,885	0.1976	Valid

15	X1.15	0,917	0.1976	Valid
16	X1.16	0,894	0.1976	Valid
17	X1.17	0,967	0.1976	Valid
18	X1.18	0,970	0.1976	Valid
19	X1.19	0,697	0.1976	Valid
20	X1.20	0,901	0.1976	Valid
21	X1.21	0,909	0.1976	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel 4.6 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dapat dilihat bahwa keseluruhan item variabel penelitian mempunyai r hitung $> r$ tabel yaitu pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan $n = 167$ ($N = 167 - 2$) diperoleh r tabel = 0,1976 maka dapat diketahui r hasil tiap-tiap item $> 0,1976$ sehingga dapat dikatakan bahwa keseluruhan item variabel penelitian adalah valid untuk digunakan sebagai instrument dalam penelitian atau pernyataan yang diajukan dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti pada mahasiswa jurusan manajemen angkatan 2014 dan 2015.

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Validitas pendidikan kewirausahaan (X₂)

NO	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	KETERANGAN
1	X2.1	0,956	0.1976	Valid
2	X2.2	0,948	0.1976	Valid

Lanjutan Tabel 4.7

3	X2.3	0,926	0.1976	Valid
4	X2.4	0,942	0.1976	Valid
5	X2.5	0,471	0.1976	Valid
6	X2.6	0,887	0.1976	Valid
7	X2.7	0,850	0.1976	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel 4.7 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dapat dilihat bahwa keseluruhan item variabel penelitian mempunyai r hitung $> r$ tabel yaitu pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan $n = 167$ ($N = 167-2$) diperoleh r tabel = 0,1976 maka dapat diketahui r hasil tiap-tiap item $> 0,1976$ sehingga dapat dikatakan bahwa keseluruhan item variabel penelitian adalah valid untuk bisa digunakan sebagai instrument dalam penelitian atau pernyataan yang diajukan dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti pada jurusan manajemen angkatan 2014 dan 2015.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Validitas Motivasi Berwirausaha (Y)

NO	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	KETERANGAN
1	Y.1	0,852	0.1976	Valid
2	Y.2	0,864	0.1976	Valid
3	Y.3	0,833	0.1976	Valid
4	Y.4	0,875	0.1976	Valid
5	Y.5	0,886	0.1976	Valid
6	Y.6	0,793	0.1976	Valid

Lanjutan Tabel 4.8

7	Y.7	0,792	0.1976	Valid
8	Y.8	0,849	0.1976	Valid
9	Y.9	0,815	0.1976	Valid
10	Y.10	0,738	0.1976	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel 4.8 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dapat dilihat bahwa keseluruhan item variabel penelitian mempunyai r hitung $> r$ tabel yaitu pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan $n = 167$ ($N = 167-2$)

diperoleh $r \text{ tabel} = 0,1976$ maka dapat diketahui $r \text{ hasil}$ tiap-tiap item $> 0,1976$ sehingga dapat dikatakan bahwa keseluruhan item variabel penelitian adalah valid untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian atau pernyataan yang diajukan dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti pada jurusan manajemen angkatan 2014 dan 2015.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai (α) 0,70. Ghazali Imam (2011:47). Hasil pengujian realibilitas untuk masing-masing variabel diringkas pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Organisasi Pendidikan (X1)	0,989	21
Pendidikan kewirausahaan (X2)	0,944	7
Motivasi Berwirausaha (Y)	0,948	10

Sumber: Lampiran output SPSS, 2018

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0.70 sehingga dapat

dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik akan memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Ghozali Imam (2011:160). Untuk mendeteksi normalitas dapat menggunakan analisis grafik melalui grafik normal P-P Plot. Normal atau tidaknya data dapat dilihat dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas lain yang dapat digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), yaitu untuk mengetahui signifikansi data terdistribusi normal. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima atau data distribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau tidak berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas (Gambar Terlampir)

Dari gambar histogram, terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis diagonal membuat pola gelombang yang teratur. Dari gambar normal P-Plot di atas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

b. Uji Multikolineritas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya multikolenirietas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), nilai *tolerance* yang besarnya diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolineritas diantara variable bebas. Hasil uji multikolineritas dapat ditunjukkan dalam tabel berikut :

Table 4.10

Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

1	Organisasi Pendidikan	.568	1.759
	Pendidikan Kewirausahaan	.568	1.759

a. Dependent Variable: Motivasi Berwirausaha

Sumber : *Output SPSS 21,0* (data diolah), 2018

Tabel 4.10 terlihat bahwa hasil uji Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai tolerance di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF di bawah 10.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Menguji apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Biasanya hal ini terjadi pada regresi yang datanya ada *time series* atau berdasarkan waktu berkala. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan metode *Durbin Watson test*. Metode *Durbin Watson test* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada

variabel lag diantara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan: jika $d < d_u$ atau $(4-d) < d_u$, H_0 ditolak, sehingga secara statistik terlihat bahwa adanya autokorelasi baik positif maupun negatif secara signifikan. Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson yang hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.777 ^a	.604	.599	3.441	2.215

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan, Organisasi Pendidikan

b. Dependent Variable: Motivasi Berwirausaha

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,215 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 167 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka di tabel *Durbin Watson* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Tabel Durbin Watson

N	K=2	
	D _L	d _U
7	0.4672	1.8964
-	-	-
167	1.7227	1.7712

Sumber: Lampiran output SPSS, 2018

Berdasarkan Tabel 4.12 nilai $d_U < d_w < 4-d_U$ adalah $1.7712 < 2,215 < 2,2814$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif (berdasarkan tabel keputusan) atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini, digunakan metode grafik *Scatterplot* yang dihasilkan dari output program SPSS versi 21 sebagai berikut:

Hasil Uji Heteroskedastisitas (Gambar Terlampir)

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan, titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, ini berarti tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas pada model regresi yang dibuat.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Persamaan Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial dan secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, model harus bebas dari gejala multikolenieritas dan terbebas dari heteroskedastisitas. Dari analisis sebelumnya membuktikan bahwa penelitian ini sudah dianggap baik.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel terikat motivasi berwirausaha mahasiswa

jurusan manajemen 2014 dan 2015, Hasil dari SPSS yang digunakan sebagai alat analisis maka hasil regresi berganda adalah sebagai berikut

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.263	.997		3.273	.001
1 Organisasi Pendidikan	.057	.019	.197	3.029	.003
Pendidikan Kewirausaha	.666	.068	.633	9.720	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Berwirausaha

Sumber: Lampiran output SPSS 2018

Berdasarkan hasil penelitian regresi linier berganda sebagaimana pada tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,263 + 0,057 X_1 + 0,666 X_2$$

Hasil dari analisis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta persamaan diatas sebesar 3,263 angka tersebut menunjukkan bahwa jika organisasi pendidikan (X_1), dan pendidikan kewirausahaan (X_2), konstan atau $X=0$, maka motivasi berwirausaha (Y) sebesar 3,263
- 2) Organisasi pendidikan (X_1) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,057.
Hal ini berarti bahwa jika terjadi peningkatan penyebab organisasi

pendidikan 1% maka motivasi berwirausaha juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,57% dengan asumsi variabel organisasi pendidikan (X1) yang lain dianggap konstan.

- 3) Pendidikan kewirausahaan (X2) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,666 Hal ini berarti bahwa jika terjadi peningkatan pendidikan kewirausahaan sebesar 1% terhadap instansi maka motivasi berwirausaha juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,666 dengan asumsi variabel pendidikan kewirausahaan (X2) yang lain dianggap konstan.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 - 1, semakin mendekati 1 hubungan antara variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen semakin besar kontribusinya. Nilai koefisien determinasi untuk variabel organisasi pendidikan dan pendidikan kewirausahaan yang ditunjukkan pada tabel berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Tabel 4.14

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 ^a	.604	.599	3.441

- a. Predictors: (Constant), Organisasi Pendidikan, Pendidikan Kewirausahaan
- b. Dependent Variable: Motivasi Berwirausaha

Sumber: Lampiran output SPSS 2018

Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 4.14 besarnya R^2 adalah 0.604, hal ini berarti 60,4% variabel motivasi berwirausaha dapat dijelaskan dari kedua variabel organisasi pendidikan dan pendidikan kewirausahaan, sedangkan sisanya ($100\% - 60,4\% = 39,6\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

6. Uji Hipotesis\

- a. Uji F (Simultan)

Tabel 4.15

Hasil Uji Simultan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2965.174	2	1482.587	125.188	.000 ^b
	Residual	1942.239	164	11.843		
	Total	4907.413	166			

- a. Dependent Variable: Motivasi Berwirausaha

- b. Predictors: (Constant), Organisasi Pendidikan, Pendidikan Kewirausahaan

Sumber: Lampiran output SPSS 2018

Uji ANOVA atau Uji F didapat nilai F hitung sebesar 125,188 nilai ini lebih besar dari F tabel yaitu 2,27 atau $F_{hitung} 125,188 > F_{tabel} 2,27$ dengan probabilitas 0,000. Karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi motivasi berwirausaha atau dapat dikatakan bahwa kedua variabel organisasi pendidikan dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa jurusan manajemen angkatan 2014 dan 2015, dengan demikian hipotesis pertama dan kedua diterima yang sudah diajukan dalam penelitian ini diterima

b. Uji t (Parsial)

Uji t untuk menguji kemaknaan atau keberartian koefisien regresi parsial. Pengujian melalui uji t adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Uji t berpengaruh signifikan apabila hasil perhitungan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau probabilitas kesalahan lebih kecil dari 5% ($sig < 0,05$). Dalam penelitian ini t_{tabel} yang digunakan adalah 1,65403. Hasil uji t dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

	(Constant)	3.263	.997		3.273	.001
1	Organisasi Pendidikan	.057	.019	.197	3.029	.003
	Pendidikan Kewirausaha	.666	.068	.633	9.720	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Berwirausaha

Uji t

Sumber: Lampiran output SPSS, 2018

Berdasarkan Tabel 4.16 maka hasil pengujian variabel bebas dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Variabel organisasi pendidikan menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , ($3,029 > 1,65403$), atau $sig < (0,003 < 0,05)$, berarti variabel organisasi pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa jurusan manajemen angkatan 2014 dan 2015, dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini diterima
- 2) Variabel pendidikan kewirausahaan menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , ($9,720 > 1,65403$), atau $sig < (0,000 < 0,05)$, berarti variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa jurusan manajemen angkatan 2014 dan 2015, dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini diterima

G. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat diketahui secara simultan keseluruhan variabel dependen yaitu organisasi pendidikan dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Dan secara parsial organisasi pendidikan dan pendidikan

kewirausahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa jurusan manajemen 2014 dan 2015. Penjelasan dari masing-masing pengaruh variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Organisasi Pendidikan dan Pendidikan Kewirausahaan Secara Bersama-sama Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa

Berdasarkan output SPSS, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara organisasi pendidikan dan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan uji ANOVA atau Uji F didapat nilai F hitung sebesar 125,188 nilai ini lebih besar dari F tabel yaitu 2,27 atau $F_{hitung} 125,188 > F_{tabel} 2,27$ dengan probabilitas 0,000. Karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi motivasi berwirausaha atau dapat dikatakan bahwa kedua variabel organisasi pendidikan dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa.

Alasannya dapat diketahui pada tanggapan responden yang setuju tentang pernyataan yang mampu meningkatkan mutu pembelajaran dalam bidang wirausaha yang terdapat pada kuesioner yang diajukan dan merupakan indikator-indikator dari organisasi pendidikan dan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa seperti pernyataan variabel organisasi pendidikan bahwa adanya prasarana dan sarana yang mendukung proses akademik dan untuk pernyataan pendidikan kewirausahaan bahwa laboratorium wirausaha penting untuk pengembangan motivasi berwirausaha mahasiswa, maka akan

meningkatkan perspektif yang dapat menimbulkan hasil positif yang nantinya akan mempengaruhi motivasi berwirausaha mahasiswa. Hal ini berarti semakin baik organisasi pendidikan dan pendidikan kewirausahaan yang dimiliki oleh pihak pendidikan maka motivasi berwirausaha mahasiswa akan semakin baik pula, begitu juga sebaliknya.

Motivasi berwirausaha adalah kemauan seseorang untuk melakukan kegiatan usaha yang mandiri berdasar pada kemampuan, kekuatan dan keterampilan yang dimiliki (Herawaty, 1998). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Frazier dan Niehm (2008) menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh pada kepercayaan diri dan persepsi mahasiswa mengenai kelayakan dan daya tarik dari *entrepreneurship*.

Firman Allah swt. dalam QS Al Jujmuah/62:10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya :

Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Maksud dari ayat di atas, umat Islam yang telah selsesai menunaikan sholat diperintahkan Allah untuk berusaha atau bekerja agar memperoleh karunia-Nya, seperti ilmu pengetahuan, harta benda, kesehatan dan lain-lain, dimana pun kaum muslimin berada serta apapun yang dikerjakan, kaum muslim dituntut oleh agamanya agar selalu mengingat Allah.

2. Pengaruh organisasi pendidikan terhadap Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan output SPSS, hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa. Hipotesis pertama yaitu organisasi pendidikan berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa. Hal ini ditunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , ($3,029 > 1,65403$), atau $sig < \alpha$ ($0,003 < 0,05$), berarti variabel organisasi pendidikan berpengaruh secara positif terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa

Alasannya dapat diketahui pada kuesioner yang diajukan kepada responden dapat dilihat pada tabel 4.6 dengan banyaknya responden menjawab tidak setuju dengan pernyataan yang mampu mengurangi mahasiswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran tetapi pada pernyataan bahwa pengalokasian dana sebaiknya disesuaikan dengan prioritas kebutuhan untuk berorientasi pada peningkatan mutu jawaban responden akan setuju sangat tinggi. Hal ini berarti responden beranggapan bahwa kebijakan pendidikan yang baik akan menghasilkan keluaran yang baik untuk mahasiswa dalam motivasi berwirausaha.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik organisasi pendidikan maka motivasi berwirausaha mahasiswa akan terbentuk. Penelitian di atas juga sejalan dengan penelitian ini dengan memperoleh hasil bahwa organisasi pendidikan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa organisasi pendidikan yang baik sangat penting bagi seorang mahasiswa guna membentuk motivasi berwirausaha mahasiswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Yohnson Penelitian (2003) tentang peranan universitas dalam memotivasi sarjana menjadi *young entrepreneurs*. Peranan universitas dalam memotivasi sarjananya menjadi wirausahawan muda sangatlah penting karena dapat mencapai dua faktor kebebasan dan kepuasan hidup.

Firman Allah swt. dalam QS. ash-Shaff/61: 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بَنِينَ مَرْصُومًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

Maksud dari ayat di atas suatu pekerjaan apabila dilakukan dengan teratur dan terarah, maka hasilnya juga akan baik. Dalam organisasi yang baik, proses juga dilakukan secara teratur dan terarah

3. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan output SPSS, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa. Hipotesis kedua yaitu pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha mahasiswa. Hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , ($9,720 > 1,65403$ atau $sig. < (0,000 < 0,05)$). berarti variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa dengan demikian hipotesis kedua diterima.

Alasannya dapat terlihat pada kuesioner yang diajukan kepada responden dapat di lihat pada Tabel 4.7 dengan mayoritas menjawab setuju seperti pada pernyataan bahwa laboratorium wirausaha penting untuk mengembangkan motivasi berwirausaha mahasiswa. Hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa berharap organisasi pendidikan mampu menyediakan segala fasilitas yang mampu menunjang motivasi berwirausaha mahasiswa. Hal ini berarti indikator yang terdapat dalam pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, pendidikan kewirausahaan mempunyai peran yang penting dalam memotivasi mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan yang diterapkan dalam organisasi pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir mahasiswa terhadap pilihan karir berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di perguruan tinggi harus berupa teori dan praktek yang mampu membuat mahasiswa langsung paham tentang berwirausaha dengan baik, hal ini bertujuan untuk melatih keterampilan berwirausaha mahasiswa meliputi pelatihan pembuatan *bussines plan* dan praktik berwirausaha. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Souitaris et.al (2007) menyebutkan bahwa program *entrepreneurship* mampu meningkatkan sikap, niat dan inspirasi mahasiswa sains dan rekayasa untuk memulai sebuah bisnis..

Sebagaimana firman Allah SWT Qs. al-Isra'/17:36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.

Ayat di atas terkandung di dalamnya apa yang disebutkan itu adalah bahwa Allah melarang berbicara dengan tanpa didasari pengetahuan, yang tidak lain hanya hayalan belaka. Maksudnya, jangan mengikuti apa yang tidak diketahui dan tidak penting bagimu. Jika memiliki pengetahuan maka manusia boleh menetapkan suatu hukum berdasarkan pengetahuannya itu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan jawaban responden dalam alat survei (kuesioner) yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa manajemen angkatan 2014 dan 2015 dengan judul “Analisis Peran Organisasi Pendidikan terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa (Studi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)”, maka dapat ditarik kesimpulan.

1. Organisasi pendidikan dalam analisis statistik memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa, tetapi jika melihat hubungan antar variabel, tanggapan responden tentang Organisasi Pendidikan terhadap Motivasi Berwirausaha menunjukkan mayoritas responden menjawab tidak setuju, berarti Organisasi Pendidikan dalam hal ini jurusan Manajemen belum mampu memainkan perannya sebagai pemangku kebijakan untuk memotivasi mahasiswa dalam berwirausaha.
2. Pendidikan Kewirausahaan dalam analisis statistik memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa, tetapi jika melihat hubungan antar variabel, tanggapan responden tentang Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha menunjukkan mayoritas responden menjawab tidak setuju, berarti Pendidikan Kewirausahaan yang diterapkan untuk Mahasiswa Manajemen 2014 dan 2015 Jurusan Manajemen belum mampu memotivasi Mahasiswa dalam berwirausaha.

B. Implikasi

1. Implikasi dari kurang mampunya para pemangku jabatan memfasilitasi mahasiswa dalam membentuk motivasi berwirausahaan, dapat berdampak negatif pada nasib mahasiswa setelah lulus dari pendidikan tinggi, rendahnya motivasi berwirausaha yang didapatkan akan membuat mahasiswa tidak bisa menyeimbangkan dirinya menghadapi zaman globalisasi dan perkembangan teknologi.
2. Implikasi dari kurang mampunya pihak jurusan memberikan terobosan yang positif dalam memotivasi mahasiswa, dapat berdampak negatif pada mahasiswa, minimnya lapangan kerja yang tersedia sedangkan jumlah lulusan mahasiswa begitu banyak, rendahnya pengetahuan berwirausaha yang didapatkan akan membuat mahasiswa menjadi pengangguran, karena kurang mampu mengaktualisasikan diri di dalam persaingan bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2009. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2017*. (<http://www.bps.go.id>, di akses pada 1 November 2017 jam 14.20)
- Baihaki. 2016. Persepsi Mahasiswa Terhadap Tata Kelola Universitas Lampung (Good University Governance). *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung. 46-47
- Budiati, Yuli *et al.* 2012. Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang). *Jurnal Dinamika Sosbud*. 14(1): 89-100.
- Bukirom, Indradi Haryo, Permana Andi, Martono. 2014. Pengaruh Pendidikan Berwirausaha dan Motivasi Berwirausaha terhadap Pembentukan Jiwa Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen*. Fakultas Teknik Universitas Dian Nuswantoro Semarang. 29(2).
- Carter, S. & Collinson, E. 1999. Entrepreneurship Education: Alumni Perceptions of the Role of Higher Education Institutions. *Journal of Small Business and Enterprise Development*. 6(3).
- Chandra, Fransisca. 2009. Partisipasi Kegiatan di Alam Masa anak, Pendidikan dan Jenis Kelamin sebagai Moderasi Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan. *Disertasi S3*. Program Magister Psikologi Fakultas Psikologi. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Damapolii. Muljono. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Laporan Penelitian*. Edisi revisi, cetakan 1. Makassar: Alauddin Press.
- Dessler, Gary. *Human Manajement Resource 8 tahun*. New Jersey: Prentice Hall International, Inc. 2013.
- Dewantara, Ki Hadjar. 1961. *Karya Ki Hadjar*. Yogyakarta: Taman Siswa.
- Echdar, Saban. 2013. *Manajemen Enterpreneurship-Kiat Sukses menjadi Wirausaha*. Yogyakarta: ANDI
- Fahmi, Irham. 2014. *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi*. Cet Kedua. Bandung: ALFABETA.

- Frazier, B. & Niehm, L.S. 2008. FCS Students Attitudes and Intentions Toward Entrepreneurial Careers. *Journal of Family and Consume Sciences*. 100 (2): 17-24.
- Hastuti, Dewi. 2012. Pengaruh Motif Berprestasi, Motif Berafiliasi dan Motif Kekuasaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Administrasi Bisnis (Studi di Institut Manajemen Telkom). *Skripsi*. Sekolah Administrasi Bisnis dan Keuangan Institut Manajemen Telkom.
- Herawati Nur Rafida, Kurniasih Rini. 2012. Konesp Dasar Organisasi Definisi, Tujuan dan Proses. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univesitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hirrich. Peters. 1998. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Holt. 1992. *Entrepreneurship*. New Venture Creation, prentice Hall, New Jersey
- Kasmir. 2014. *Kewirausahaan*. Cet.Ke-2. Jakarta: Fajar Iterpratama Offset.
- Kasmir. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktek)*. Ed.1. cet.2. Jakarta: Rajawali Pers.
- Katz, J., dan Gartner. 1988. Properties of Emerging Organization, *Academy of Management Review*. 13(3): 429-441.
- Mahesa, Aditya Dion. 2012. Analisis Faktor-Faktor Motivasi yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. *Skripsi*. (Studi pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponogoro Semarang).
- Marthen. Manggeng. 2005. Pendidikan Yang Membebaskan Menurut Paulo Freire dan Relevansinya dalam Konteks Indonesia. *Jurnal Teologi Kontekstual*. Edisi No. 8 - Semester Genap. INTIM .
- McClelland, D. C. 1965. Need Achievement Study. *Journal of Personality and Social Psychologi*, 1,389-392.
- McClelland, D, 1971. *The Achievement Motive in Economic Growth, Entrepreneurship and Economic Development*. New York The Free Press.
- Nawawi, Ismail. 2015. *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*. Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung.
- Neo, Raymond A. 2015. *Employe Etraining and Development*, Six Edition. Singapore: Irwin McGraw-Hill.

PP No. 38 Tahun 1992 Pasal 61 Tentang Kesejahteraan Guru.

Riyanti, B. P. D. 2003. Intensi menjadi Wirausaha pada Mahasiswa Fakultas Teknik Elektro Unika Atmajaya Jakarta. *Jurnal Laporan Penelitian*.

Rosmiati, Santosa Junias Donny Teguh, Munawar. 2013. Sikap, Motivasi, dan Minat berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Akuntansi Politeknik Negeri Kupang.

Thoha. Miftah. 2009. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. ED. 1,19. Jakarta: Rajawali pers.

Shane, S., Locke, E. and Collins, C. 2003. Enterpreneurial motivation. *Human Resource Management Review*. 257-279

Shinnar, R, et al. 2008. Entrepreneurshi Education: Attitudes Across Campus. *Journal of Education for Business*. Edisi January/February 2009. 151-158.

Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Fajar Interpratama Mandiri.

Sitepu. 1998. Efektifitas dan Efesisensi Organisasi. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*. Dimuat Majalah Pendidikan dan Kebudayaan, Thn I, NO 4,1981 (hlm. 84-94), Jakarta Depdikbud.

Souitaris, V., Zerbinati, S., Al-Laham, A. 2007. Do Entrepreneurship Programmes Raise Entrepreneurial Intention of Science and Engineering Studen? the Effect of Learning, Inspiration and Resources. *Jurnal of Business Venturing* (JBV). 22: 566.

Sunario, A. 2003. *Brain Power For Everybody*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Thomas W. Zimerer dan Norman. Scarbrough, 2005, *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*, Jakarta, Erlangga.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.

Usman. Husaeni. 2010. *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*. Cetakan Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.

Uswaturraasul, Yahya, Sisilia Kristina. 2014. Analisis Minat dan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa (Studi Program Studi Adinistrasi Bisnist Telkom University Angkatan 2011). *Jurnal Prodi SI Administrasi Bisnis*. Fakultas Komuniasi dan Bisnis. Universitas Telkom.

Wibowo, Agus. (2011). Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi). Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR

Widyaning, Yunita Widyaning. 2014 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. 48

Winardi, A.Y. 2003. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta: Prenada Media.

Yohnson. 2013. Peranan Uiversitas dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneur. *Jurnal Penelitian Kewirausahaan*. Universitas Kristen Petra.

Yuli Budiati, Tri Endang Yani, Nuria Universari. 2012. Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang). *Jurna Dinamika Sosbud*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.

Yuniarto, A.Y. 2004. Minat Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Kewirausahaan Di Jurusan Manajemen FE USD untuk Berwirausaha. *ANTISIPASI*. 8(1): 51-63.

L
A
M
P
I
R
A
N

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Kepada rekan mahasiswa yang saya hormati, saya mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar sedang melakukan penelitian di angkatan 2014 dan 2015 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Makassar. Penelitian yang saya lakukan berjudul “**Analisi Peran Organisasi Pendidikan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa**”. Penelitian ini merupakan rancangan dalam pembuatan skripsi.

Saya memohon kesediaan Saudara untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi angket ini. Saya berharap Saudara menjawab dengan leluasa, sesuai dengan apa yang saudara rasakan, lakukan dan alami, bukan apa yang seharusnya atau yang ideal. Saudara diharapkan menjawab dengan jujur dan terbuka, sebab tidak ada jawaban yang benar atau salah. Sesuai dengan kode etik penelitian, saya menjamin kerahasiaan semua data. Kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i mengisi angket ini adalah bantuan yang tak ternilai bagi saya. Akhirnya, saya sampaikan terima kasih atas kerjasamanya.

Selamat bekerja dan semoga sukses.

Petunjuk Pengisian

Rekan Mahasiswa Sesuai dengan yang Sudara ketahui, berilah penilaian terhadap diri anda sendiri dengan jujur dan apa adanya berdasarkan realitas yang terjadi, kemudian isilah pernyataan dibawah ini dengan cara memberi tanda checklist (✓) salah satu dari lima kolom, dengan keterangan sebagai berikut:

SS	S	R	TS	STS
Sangat Setuju	Setuju	Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin : a. laki-laki () b. Perempuan ()

Angkatan :

1. Organisasi Pendidikan

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
Tata kelola						
1	pemimpin institusi memiliki kemampuan kepemimpinan	5	4	3	2	1
2	Pengevaluasian secara berkala sering dilakukan dalam pencapaian tujuan pendidikan	5	4	3	2	1
Pengabdian kepada masyarakat						
1	institusi pendidkan telah memberikan manfaat secara luas terhadap mensyarakat.	5	4	3	2	1

2	pengabdian kepada masyarakat telah memberikan umpan balik bagi institusi pendidikan	5	4	3	2	1
Kurikulum Program Studi						
1	kurikulum yang diberikan itu murni berbasis kompetensi kompet untuk dapat diterapkan ke masyarakat.	5	4	3	2	1
2	kurikulum yang disusun mampu menghasilkan lulusan yang bertanggung jawab terhadap kemajuan bangsa	5	4	3	2	1
Proses Pembelajaran						
1	pola pembelajaran yang di terapkan dengan interaktif (dua arah)	5	4	3	2	1
2	pembelajaran berfokus pada pengembangan intelektualitas	5	4	3	2	1
Sumber Daya manusia						
1	sistem perekrutan dosen telah disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum pendidikan	5	4	3	2	1
2	Tenaga pengajar yang tersedia sangat berkompeten dibidangnya	5	4	3	2	1
3	Karyawan yang tersedia mampu melayani kebutuhan mahasiswa dengan baik	5	4	3	2	1
Suasana akademik						
1	Adanya Prasarana dan sarana yang mendukung proses akademik	5	4	3	2	1
2	Informasi akademik dapat di akses oleh mahasiswa dengan mudah	5	4	3	2	1
3	Mahasiswa dapat melakukan konsultasi mengenai masalah akademik maupun non akademik	5	4	3	2	1

Penelitian dan publikasi						
1	Penelitian dosen yang dilakukan telah melibatkan mahasiswa	5	4	3	2	1
2	Hasil penelitian telah mendukung kebijakan pemerintah dalam memperkaya keilmuan dunia pendidikan	5	4	3	2	1
Kemahasiswaan						
1	Pihak institusi telah mendorong mahasiswa untuk berkegiatan organisasi, demi pengembangan mahasiswa	5	4	3	2	1
2	Kegiatan kemahasiswaan yang dilakukan telah meningkatkan kualitas lulusan.	5	4	3	2	1
Keuangan						
1	Penetapan besar biaya pendidikan yang dikeluarkan mahasiswa telah berada dalam batas kewajaran	5	4	3	2	1
2	pengalokasian dana sebaiknya disesuaikan dengan prioritas kebutuhan untuk berorientasi pada peningkatan mutu	5	4	3	2	1
Prasarana dan sarana						

1	Seluruh civitas akademika telah bertanggung jawab terhadap pemeliharaan prasarana dan sarana	5	4	3	2	1
2	prasarana dan sarana telah memenuhi persyaratan teknis baik dari segi luas, jumlah, dan kualitas.	5	4	3	2	1

2. Pendidikan Kewirausahaan

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
Silabus pendidikan kewirausahaan						
1	Materi kewirausahaan yang diberikan seimbang antara teori dengan praktek.	5	4	3	2	1
2	Materi kewirausahaan yang diberikan sesuai dengan isu yang terbaru	5	4	3	2	1
Metode pembelajaran pendidikan kewirausahaan						
1	Pola pembelajaran yang aktif, antara dosen dan mahasiswa	5	4	3	2	1
2	Pihak pendidikan sering melakukan praktek kerja wirausaha	5	4	3	2	1
Prasarana dan sarana pendidikan kewirausahaan						
1	Lab wirausaha penting untuk pengembangan motivasi berwirausaha mahasiswa	5	4	3	2	1
2	Adanya kerja sama antara pihak pendidikan dengan dunia usaha	5	4	3	2	1
3	Adanya modal usaha yang diberikan oleh mahasiswa agar lebih bisa mendapatkan ruang untuk berkreasi	5	4	3	2	1

3. Motivasi Berwirausaha

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
Percaya diri						
1	Tidak ingin menjadi pegawai karena itu akan menyia-nyiaakan potensi berwirausaha	5	4	3	2	1
2	Berani mengambil resiko dalam menjalankan wirausaha	5	4	3	2	1
Inovatif dan Kreatif						
1	Akan melakukan usaha yang belum terpikir oleh orang lain	5	4	3	2	1
2	Akan membangun budaya kerja dalam dunia usaha yang berasaskan kekeluargaan	5	4	3	2	1
Memiliki Jiwa kepemimpinan						
1	Jika melihat peluang usaha saya akan mengajak teman untuk membangun wirausaha	5	4	3	2	1
2	Akan memotivasi teman-teman untuk menjadi wirausaha	5	4	3	2	1
Efektif dan Efisien						

1	Memiliki usaha yang mampu menunjang kemajuan bangsa	5	4	3	2	1
2	Memilih usaha yang tidak memerlukan modal besar	5	4	3	2	1
Berorientasi pada masa depan						
1	Memilih usaha yang memiliki prospek jangka panjang	5	4	3	2	1
2	Membangun jaringan usaha seluas mungkin sebelum lulus kuliah	5	4	3	2	1



Lampiran 2

Rekapitulasi Jawaban Responden

Organisasi Pendidikan

X1.1	X ₂	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	X1.21	total
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	24
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	24
1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	29
1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	35
2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	3	1	2	3	1	1	2	1	1	2	3	36
1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	29
1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	5	2	31
4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	3	4	3	5	5	5	5	4	90
4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	3	4	3	5	5	5	5	4	90
4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	5	5	4	3	4	3	5	5	5	5	4	89
4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5	4	3	4	3	5	5	5	5	4	88
4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	5	5	4	3	3	3	5	5	5	4	86
4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	5	5	4	3	3	3	5	5	5	4	86
4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	5	5	4	3	3	3	5	5	5	3	85
4	4	3	4	5	3	3	4	4	4	4	5	5	4	3	3	3	5	5	5	5	86
4	4	3	4	5	3	3	4	4	4	4	5	5	3	3	3	3	5	5	5	5	85
3	4	3	4	5	3	3	4	4	4	4	5	5	3	3	3	3	5	5	5	3	82
3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	3	3	3	3	5	4	5	5	80
3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	3	3	3	3	5	4	5	5	81
3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	5	5	3	3	3	3	5	4	5	5	5	79
3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	5	5	3	3	3	3	5	4	5	5	5	79
3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	5	5	3	3	3	3	5	4	5	5	5	79
3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	5	5	3	3	3	3	5	4	5	5	5	78
3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	5	5	3	3	3	3	5	4	5	5	5	78
3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	5	5	3	3	3	3	5	4	5	5	5	78
3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	5	5	3	3	3	3	5	4	5	5	5	78
3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	5	5	3	3	3	3	5	4	5	5	4	76
3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	5	3	3	3	3	5	4	5	5	4	76
3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	5	3	3	3	3	5	4	5	5	4	76
3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	5	3	3	3	3	5	4	5	5	4	76
3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	5	3	3	3	3	5	4	5	5	4	76
3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	5	3	3	3	3	5	4	5	5	4	76
3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	5	3	2	3	3	4	4	5	4	4	73
3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	5	3	2	3	3	4	4	5	4	4	73
3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	5	3	2	3	3	4	4	5	4	4	73
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	5	3	2	3	3	4	4	5	4	4	72
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	5	4	4	71
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	5	4	4	71
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	4	4	5	4	4	70
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	4	4	5	4	4	70
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	4	4	5	4	4	70
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	4	4	5	4	4	70
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	4	4	5	4	4	70

[illegible]

2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	4	2	50
2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	4	3	2	48
2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	3	2	4	3	2	47
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	3	2	4	3	2	46
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	3	2	4	3	2	46
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	3	2	4	3	2	46
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	3	2	4	3	2	45
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	3	2	4	3	2	45
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	3	2	4	3	2	45
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	3	2	4	3	2	45
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	3	2	4	3	2	45
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	3	2	4	3	2	45
1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	30
2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	1	2	1	2	2	4	3	2	42
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	1	2	1	2	2	4	3	2	42
2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	1	2	1	2	2	4	3	2	42
2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	1	2	1	2	2	4	3	2	42
2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	3	1	1	2	1	2	2	4	3	2	40
2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	3	1	1	2	1	2	2	4	3	2	40
2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	3	1	1	2	1	2	2	4	3	2	39
2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	3	1	1	2	1	2	2	4	3	2	39
2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	3	1	1	2	1	2	2	4	3	2	39
2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	1	2	2	4	3	2	38
2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	4	3	2	37
2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	4	3	2	37
2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	4	3	2	37
2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	4	3	2	37
2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	4	3	2	36
2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	4	3	1	33
2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	4	3	1	33
2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	4	3	1	33
2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	4	3	1	31
1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	4	3	1	30
1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	3	1	29
1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	28
1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	28
1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	28
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	27
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	27
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	27
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	26
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	26
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	26
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	26
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	26
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	26
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	26
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	26
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	26
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	26
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	26
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	26
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	26
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	26
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	26
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	26
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	26
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	26
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	26
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	26
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	26
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	26
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	26
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	26
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	26
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	26
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	26
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	26
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	26
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	26
1	2	1	1	1	1																

[illegible]

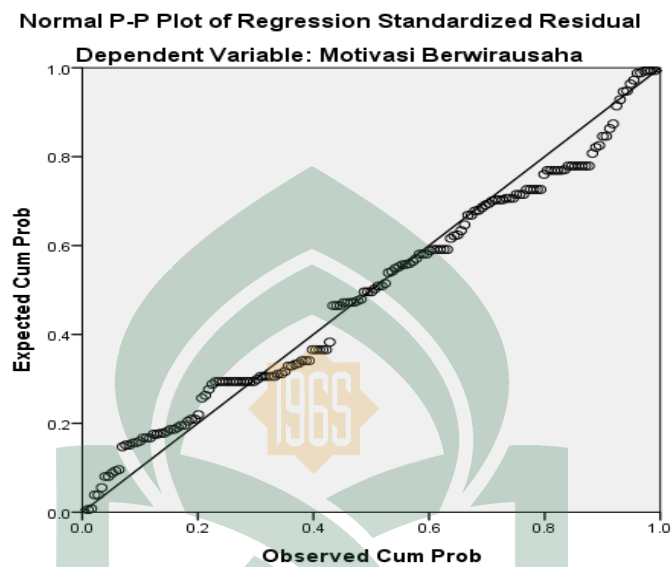
[illegible]

2	2	2	2	5	2	1	16		2	3	2	2	1	2	1	3	1	3	20
2	2	2	2	4	2	1	15		1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	11
2	2	2	2	4	2	1	15		1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	11
2	2	2	2	4	2	1	15		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
2	2	2	2	4	2	1	15		1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	11
2	2	2	2	4	2	1	15		2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	20
2	2	2	1	4	1	1	13		1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	11
2	2	2	1	4	1	1	13		1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	11
2	2	2	1	4	1	1	13		1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	11
2	2	2	1	4	1	1	13		1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	11
2	2	2	1	4	1	1	13		1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	11
1	2	2	1	4	1	1	12		1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	12
1	2	2	1	4	1	1	12		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	2	2	1	4	1	1	12		1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	14
1	2	2	1	4	1	1	12		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	2	1	1	4	1	1	11		1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	14
1	1	1	1	4	1	1	10		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
2	3	3	3	5	2	2	20		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	4	1	1	10		1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	13
1	1	1	1	4	1	1	10		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
2	2	2	3	5	3	3	20		1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	15
1	1	1	1	4	1	1	10		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	4	1	1	10		1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	18
1	1	1	1	4	1	1	10		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	4	1	1	10		1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	12
1	1	1	1	4	2	1	11		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	4	1	1	10		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
1	1	1	1	4	1	1	10		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	4	1	1	10		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	4	1	1	10		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
2	3	4	2	5	2	2	20		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	4	1	1	10		2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	23
1	1	1	1	4	1	1	10		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	4	1	1	10		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	4	1	1	10		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	4	1	1	10		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	4	1	1	10		1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	17
2	2	2	2	5	2	2	17		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	4	1	1	10		1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	18
2	2	2	2	5	2	2	17		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	4	1	1	10		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	4	1	1	10		1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	20
5	5	3	4	4	5	4	30		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	4	1	1	10		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
1	1	1	1	4	1	1	10		1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11
1	1	1	1	4	1	1	10		1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	13

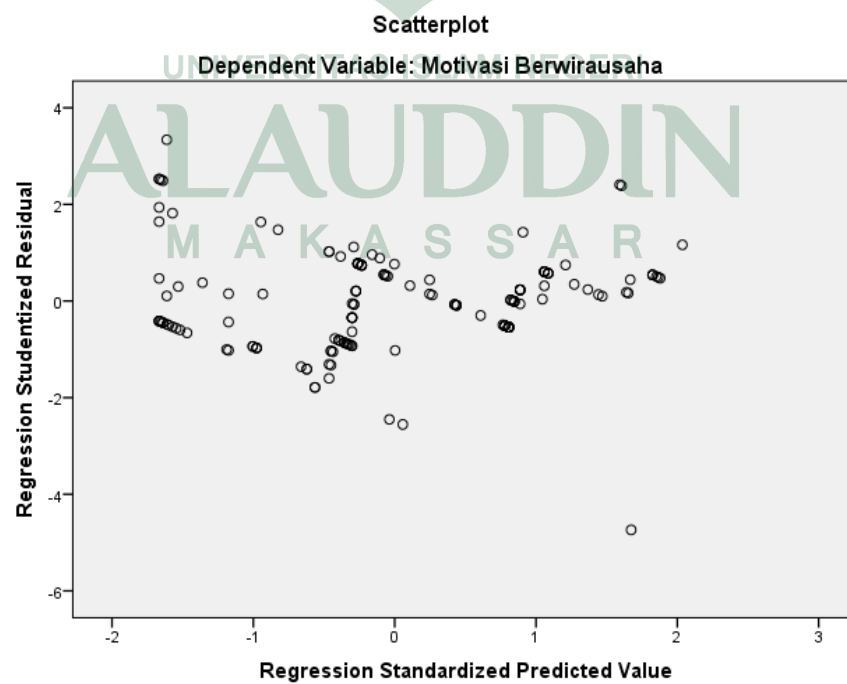
M A K A S S A R

Lampiran 3

UJI NORMALITAS



UJI HETEROSKEDASTISITAS







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Andi Rekza Aksa
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 22-7-1994
3. NIM : 10600113112
4. Jurusan : Manajemen
5. Tahun Masuk/lulus : 2013/2018
6. Jenis Kelamin : Laki-Laki
7. Agama : Islam
8. Alamat : Jl. Yusuf bauty BTN Mutiara Permai Blok D/6.
Gowa
9. Riwayat Pendidikan : - SD Thn 2000-2006
SD IMPRES SAMBUNG JAWA 1
- SMP Thn 2006-2009
SMPN 24 MAASSAR
- SMK Thn 2009-2012
SMK TAMALATEA MAKASSAR
10. Riwayat Organisasi : OSIS, HMJ, dan BEM



Samata, 22 Oktober 2018

Yang membuat,

Andi Rekza Aksa
NIM. 10600113112